

NO. 5241/MD-D/SD-S1/2022

**ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM NOVEL TERUSIR  
KARYA BUYA HAMKA**



UIN SUSKA RIAU

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Guna memperoleh gelar  
Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)

Oleh :

**Nanda Fadhila Putri**  
NIM 11840422799

**PROGRAM STRATA 1  
KONSENTRASI MANAJEMEN LEMBAGA DAKWAH  
PRODI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2022**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

## PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa wiberikut ini:

Nama : **Nanda Fadhila Putri**  
NIM : 11840422799  
Judul : **Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel Terusir Karya Buya Hamka**

Telah dimunaqasyahkan pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 21 Juli 2022

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 27 Juli 2022



**Dirrot Hosidi, S. Pd., M.A., Ph. D**  
19811118 200901 1 006

## Tim Penguji

Ketua/Penguji I

**Khairuddin, M.Ag**  
NIP. 19720817 200910 1 002

Sekretaris/ Penguji II

**Nur Alhidayatillah, M.Kom**  
NIK 130 417 027

Penguji III

**Muhammad Soim, M.A**  
NIP. 130417084

Penguji IV

**Perdamaian, Hsb., M. Ag**  
NIP. 196211241996031001



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jln. H.H. Soebrantas KM. 15 No. 155 Tuah Madani Tampan – Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761 562051  
Fax. 0761-562052 Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id/> Email: [fdk@uin-suska.ac.id](mailto:fdk@uin-suska.ac.id)

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : AHADA FADHILA PUTRI  
Nim : 118A0422399  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Teroris karya Buya Hamka

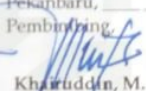
Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

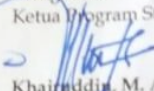
Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Pekanbaru, \_\_\_\_\_ 2021

Pembimbing,

  
Khairuddin, M. Ag  
NIP. 197208 17200910 1 002

Mengetahui  
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

  
Khairuddin, M. Ag  
NIP. 197208 17200910 1 002

UIN SUSKA RIAU



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No. : Nota Dinas  
 Lampiran : 1 (satu) Eksemplar  
 Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

Kepada yang terhormat,  
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
 UIN Suska Riau  
 di- Tempat.

*Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan proposal skripsi sebagaimana mestinya terhadap Saudara :

Nama : NAHDA FADHILA PUTRI  
 NIM : 1104022799  
 Program Studi : Manajemen Dakwah  
 Judul Skripsi : Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Teroris karya Buya Hamka

Kami berpendapat bahwa mahasiswa tersebut dapat mengikuti Ujian Munaqasyah sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Munaqasyah.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam ujian komprehensif Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

*Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Pekanbaru, ..... 2021  
 Pembimbing,

NIP.

Mengetahui  
 Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

Khairuddin, M. Ag  
 NIP. 197208 17200910 1 002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**SURAT PERNYATAAN  
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NANDA FADHILA PUTRI  
 Tempat / tgl lahir : Pekanbaru/14 Oktober 1999  
 NIM : 11840422799  
 Fakultas / Prodi : Dakwah dan Komunikasi/ Manajemen Dakwah  
 Judul Skripsi : **Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Terusir Karya Buya Hamka**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dandicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 29 Juli 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

  
 Nanda Fadhila Putri  
 NIM. 11840422799

UIN SUSKA RIAU

## ABSTRAK

**Nama : Nanda Fadhila Putri**

**NIM : 11840422799**

**Judul : Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Terusir Karya Hamka**

Novel merupakan salah satu media cetak yang bisa dimanfaatkan oleh dai untuk menyampaikan ajaran islam, setiap pesan-pesan yang baik dan pilihan katakata indah yang digunakan pengarang mampu masuk ke dalam kalbu dan dapat menyentuh perasaan pembacanya. Seperti karya monumental Buya Hamka yang berjudul Terusir, novel klasik yang belum sepopuler karya Buya Hamka yang lain ini terbit pertama kali tahun 1940 masih bisa dinikmati oleh penikmat sastra dengan versi terbaru cetakan Gema Insani tahun 2016. Konflik yang di bangun didalamnya masih relevan dengan kehidupan zaman sekarang. Novel ini bercerita tentang sosok perempuan baik-baik yang terpaksa dan tidak berdaya harus terusir dari rumahnya lantaran sang suami, lika-liku kehidupan perempuan malang itu bermula sejak diusirnya dia dari rumah hingga kemudian terjerumus kedalam dunia gelap nan remang demi bertahan hidup.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian library research dengan teknik analisis isi (content analysis) yang bertujuan untuk mencari makna kata dan kalimat dalam suatu dokumen, dalam penelitian ini dokumen yang di maksud adalah novel Terusir yang kemudian disusun berdasarkan kategorisasi secara sistematis.

Penelitian ini menggunakan teori makna Alston untuk mencari isi pesan dakwah dan menggunakan kategorisasi pesan dakwah menurut Ali Yafie. jadi dapat disimpulkan bahwa dalam novel terusir Terdapat pesan tentang masalah kehidupan yang meliputi Alur kehidupan seperti roda yang berputar. Pesan tentang masalah manusia meliputi rasa benci, penyesalan, sabar, jangan putus asa, bersungguh-sungguh, Fitnah, tabayyun, saling menasehati, don't judge be cover, menghormati orang tua, kasih sayang, dan rela berkorban. Masalah ilmu pengetahuan meliputi ilmu agama merupakan pondasi dan jangan menjadikan ilmu hanya untuk memperoleh gelar. Dan masalah akidah meliputi Tawakal (Berserah Diri Kepada Allah) dan taubat.

**Kata Kunci : Pesan Dakwah, Analisis Isi, Novel, Terusir, Hamka.**



## ABSTRACT

**Name** : Nanda Fadhila Putri

**Id** : 11840422799

**Title** : Content Analysis of the Da'wah Message in the “Terusir” Novel by Buya

**Hamka**

Novel is one of the media that can be used by preachers to convey Islamic teachings, every good message and choice of beautiful words used by the author is able to enter the heart and can touch the feelings of the reader. Like Buya Hamka's monumental work which is titled “Terusir”, this classic novel which is not as popular as Buya Hamka's other works, which was first published in 1940, can still be enjoyed by literary connoisseurs with the latest version of the 2016 edition of Gema Insani. The conflict that is built in it is still relevant to today's life. This novel tells about the figure of a good woman who is forced and helpless to be expelled from her house because of her husband, the twists and turns of the poor woman's life starting from being kicked out of her house until then falling into a dark and dim world in order to survive.

This study use a type of library research research with content analysis technique that aim to find the meaning of words and sentences in a document, in this study the document in question is the “Terusir novel which is then compiled based on systematic categorization.

This study uses Alston's theory of meaning to find the content of the message of da'wah and uses the categorization of the message of da'wah according to Ali Yafie. so it can be concluded that in the expelled novel there is a message about life's problems which includes the flow of life like a spinning wheel. Messages about human problems include hate, regret, patience, don't despair, be serious, slander, tabayyun, advise each other, don't judge be cover, respect parents, love, and be willing to sacrifice. The problem of science including religious knowledge is the foundation and do not make science just to get a degree. And the issue of faith includes Tawakal (Submission to Allah) and repentance.

**Key Words** : Message Of Da'wah, Content Analysis, Novel, Terusir, Hamka.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah, Dzat yang Maha Berkehendak dan Maha atas segala hal, yang telah memberikan nikmat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan merampungkan penulisan skripsi di UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad, yang merupakan tauladan dan penyelamat bagi umat manusia.

Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana adalah membuat karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menjumpai hambatan dan kesulitan, baik dalam masalah pengaturan waktu, mencari bahan-bahan pustaka, dan lain sebagainya. Namun berkat kesungguhan serta motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Terusir Karya Buya Hamka”. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Khairuddin, M.Ag selaku pembimbing skripsi dan ketua jurusan Manajemen Dakwah.
2. Bapak Imron Rosidi, S.Pd, M.A.,Ph.D selaku PA (Pembimbing Akademik).
3. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang ada dalam perjuangan saya selama menjadi mahasiswi di UIN Suska RIAU.
4. Kedua orang tua saya, ayah Dedi Wahyuni, S.Sos dan Ibu Hidayati S.Pd yang memberikan dukungan moral kepada saya dan pernah saya mintai pendapat. Tentunya pencapaian saya selama ini tidak lepas dari doa mereka.
5. Suami saya, Moh. Fadel, S.Pd sebagai teman berjuang saya. Selama ini beliau telah banyak memberi bantuan dan dukungan kepada saya. Berupa materi, waktu, dan membantu saya menghadapi banyak kesulitan terutama soal pembagian waktu antara mengurus anak dan menyelesaikan kuliah saya.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah penulis serahkan, semoga mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Mesti diakui, skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan. Oleh karena itu, sangat diharapkan saran dan kritik dari para pembaca untuk mencapai kesempurnaan dalam penulisan.





Sekian dan terima kasih.

Pekanbaru, Mei 2022

Peneliti



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



# DAFTAR ISI



<b>Abstrak</b> .....	<b>i</b>
<b>Abstract</b> .....	<b>ii</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>ii</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>v</b>
<b>Daftar Gambar</b> .....	<b>vii</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB 1 Pendahuluan</b>	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Batasan Masalah.....	4
E. Kegunaan Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	5
<b>BAB 2 Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori</b>	
A. Kajian Terdahulu.....	8
B. Landasan Teori.....	9
C. Teori Penelitian.....	23
<b>BAB 3 Metodologi Penelitian</b>	
A. Metode Penelitian.....	30
B. Sumber data,Subjek, dan Objek Penelitian.....	31
C. Teknik Pengumpulan Data.....	31
D. Teknik Analisis Data.....	33
E. Validitas Data.....	36
<b>BAB 4 Gambaran Umum</b>	
A. Biografi Buya Hamka.....	38
B. Review dan Rangkuman Novel Terusir Karya Buya Hamka.....	40

## BAB 5 Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian.....	54
B. Pembahasan.....	55

## BAB 6 Penutup

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 4.1. Gambaran Umum.....	53



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Kajian Terdahulu.....	8
Tabel 5.1. Hasil Penelitian.....	54

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Islam dalam tatanannya sebagai ilmu pengetahuan adalah sebuah ajaran yang disampaikan melalui malaikat-malaikatnya dan selanjutnya disebut dengan wahyu. Ajaran ini disampaikan kepada utusanNya yang dikenal dengan sebutan Rasul untuk disampaikan kepada masyarakat luas dengan maksud untuk menyeru kepada islam Rahmatan lil alamin. Kegiatan mengajak dan menyeru ini dalam kehidupan sehari-hari umat islam disebut dengan dakwah.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata dakwah merupakan kegiatan penyiaran agama dan pengembangannya dikalangan masyarakat.<sup>1</sup> Dakwah dalam banyak kajian selalu mendapatkan perhatian yang lebih, dengan dakwahlah islam dapat tersebar dan mampu Berjaya. Menurut Muhammad Nasir, dakwah adalah usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini yang meliputi *amar ma'ruf nahi munkar*, dengan berbagai macam media dan metode yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengamalannya dalam kehidupan perorangan, berumah tangga, bermasyarakat, dan bernegara.<sup>2</sup>

Dalam praktik dakwah harus mengandung 3 unsur, yaitu ; penyampaian pesan, informasi yang disampaikan, dan penerimaan pesan. Komponen-komponen dakwah agar tersebar dan meluasnya ajaran agama islam adalah Da'i. Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan secara individu, kelompok, atau lewat suatu organisasi. Kata Da'i sering juga disebut dengan mubaligh yang berarti orang yang menyampaikan, namun sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan seperti penceramah, khotib, dan lain-lain. Padahal sebenarnya, siapapun yang menyatakan diri sebagai pengikut Nabi Muhammad, hendaknya ia menjadi seorang Da'i.

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005).

<sup>2</sup> Siti Muriyah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*. (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000).



Komponen dakwah selanjutnya yaitu Mad'u. Mad'u merupakan orang yang menjadi sasaran dakwah baik secara individu maupun kelompok, baik yang beragama islam maupun tidak, mencakup manusia keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama islam, dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman, islam, dan ihsan. Secara umum, al-quran menjelaskan ada 3 tipe mad'u, yaitu ; Mukmin, Kafir, dan Munafik.

Komponen dakwah berikutnya adalah *Maddah* atau yang kita kenal sebagai materi dakwah. Maddah disampaikan oleh Dai kepada Mad'u, dan yang menjadi maddahnya adalah ajaran islam itu sendiri.<sup>3</sup> Selain itu, yang perlu juga diperhatikan dalam berdakwah adalah strategi dan metode. Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.<sup>4</sup>

Membahas masalah metode dakwah, dalam pandangan ilmu dakwah islam, ada banyak metode dalam berdakwah dengan memanfaatkan teknologi dan perkembangan zaman. Terdapat berbagai macam metode dakwah, diantaranya dakwah bil lisan, dakwah bil hal, dakwah structural, dakwah cultural, dakwah bil qolam, atau dakwah lewat tulisan.

Salah satu metode dakwah yang paling banyak berperan dalam perkembangan agama islam adalah dakwah bil qolam. Dakwah bil Qolam merupakan dakwah melalui karya tulis. Tanpa tulisan, peradaban akan mudah lenyap dan punah, kita mengetahui dan banyak belajar dari berbagai macam tulisan. Terdapat banyak jenis tulisan yang di buat dalam rangka berdakwah seperti karya tulis ilmiah, fiksi, dan lain-lain. Dengan metode dakwah melalui tulisan, penulis dapat menggapai banyak elemen masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, mulai dari kalangan masyarakat biasa hingga ilmuwan.

Metode dakwah dengan tulisan, telah ada sejak zaman dahulu sebagai metode yang paling efektif dan bertahan lama. Cendikiawan islam contohnya, Ibnu Khaldun dengan buku fenomenalnya yang berjudul *Muqoddimah*, Imam Al-Ghazali dengan bukunya yang berjudul *Ihya Ulumuddin*, dan masih banyak lagi. Berbagai cendikiawan ini memanfaatkan metode dakwah tulisan sebagai sarana dakwah mereka dalam menyampaikan risalah islam.

<sup>3</sup> Ibid, 21.

<sup>4</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2012),357.



Memasuki zaman global seperti saat sekarang ini, pola dakwah bil qolam baik dengan menerbitkan kitab-kitab, novel, buku majalah, internet, Koran, dan tulisan-tulisan yang mengandung pesan dakwah sangat penting dan efektif. Kelebihan dari dakwah bil qolam yakni pesan dakwahnya tetap tersampaikan meskipun dainya sudah tidak ada, atau penulisnya sudah wafat.

Selain itu, factor yang membuat *dakwah bil qolam* menjadi efektif adalah dimasa sekarang orang-orang sangat sibuk dengan berbagai macam aktifitas, sehingga sangat sedikit orang yang dapat meluangkan waktu untuk hadir di majelis-majelis ilmu mendengarkan ceramah agama. Novel dipilih sebagai salah satu media dakwah yang efektif mengisi wacana religi keseharian, karena novel lebih praktis dan bisa dibaca kapan saja.

Dalam dakwah melalui tulisan, ada 3 model gaya kepenulisan, yaitu model pemecahan masalah, model kesusastraan, dan model hiburan. Model pemecahan masalah contohnya makalah, artikel, buku, jurnal dan sebagainya. Model kesusastraan contohnya puisi, sajak, syair, patun, dan sebagainya. Model hiburan contohnya anekdot, cerita pendek, dan novel.

Di Indonesia, banyak yang menggunakan metode dakwah ini salah satunya adalah Buya Hamka yang merupakan pahlawan, ulama besar, dan penulis fenomenal dimasanya, yang bukunya masih banyak beredar dimasa sekarang. Buku-bukunya telah sering dicetak ulang oleh penerbit-penerbit besar di Indonesia, salah satu karyanya itu adalah buku novel yang berjudul "*Terusir*" yang dicetak ulang oleh penerbit Gema Insani pada bulan januari 2016 dan bulan maret 2020.

Novel ini bercerita tentang seorang istri dan ibu shalihah yang bernama Mariah. Dalam perjalanan hidupnya, ia harus menerima ujian dibenci oleh mertua dan saudara iparnya yang tega memfitnahnya. Azhar yang merupakan suami dari Mariah menelan mentah-mentah fitnahan tersebut dan membuat Mariah terusir dari rumahnya.

Kemudian alur berpindah pada sosok Sofyan yang merupakan putra Mariah yang menuntut ilmu hukum di perguruan tinggi Jakarta dan menjalin cinta dengan seorang gadis bernama Emi. Perjalanan cinta mereka banyak diuji, dan ujian terbesar itu datang melalui Wirja yang lamarannya kepada Emi pernah ditolak oleh sang ayah yang bernama





Raden Suta. Dalam kepandaianya merangkai kata dan mengalar alur, Buya Hamka banyak menyisipkan pesan-pesan dakwah dalam novelnya ini.

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah ; Apa saja pesan dakwah yang terdapat pada novel Terusir Karya Buya Hamka?

## C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian selalu mempunyai tujuan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui apa saja isi pesan dakwah yang terdapat pada novel Terusir Karya Buya Hamka.

## D. Batasan Masalah

Untuk membatasi agar pembahasan tidak melebar dalam penelitian ini, maka permasalahan hanya dibatasi pada analisis narasi isi pesan dakwah dalam novel Terusir Karya Buya Hamka. Focus yang diteliti adalah bagaimana pesan dakwah yang meliputi : Pesan kehidupan, pesan tentang hubungan dengan Allah, dan pesan tentang hubungan dengan sesama manusia.

## E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan akan menimbulkan manfaat atau kegunaan, adapun kegunaan dari penelitian adalah sebagai berikut ;

### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literature-literatur mengenai analisis isi pesan dakwah pada dakwah tulisan dalam rangka pengembangan ilmu dakwah.

### 2. Secara Praktis

Memberikan motivasi kepada generasi penerus novelis untuk membuat karya yang jauh lebih bagus dan lebih memperhatikan pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada pembaca sehingga dakwah dengan tulisan dapat benar-benar bermanfaat dan tepat sasaran.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika penulisan sehingga mudah untuk memahami. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah ;

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Penulis mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian.

### **BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR**

Penulis mengemukakan kajian teori, kajian terdahulu yang relevan dengan penulisan dan kerangka pikir yang digunakan dalam penulisan.

### **BAB III : METODOLOGI PENULISAN**

Penulis mengemukakan jenis dan pendekatan penulisan, lokasi dan waktu penulisan, sumber data, teknik pengumpulan data, validitas data dan teknik analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM**

Bab ini berisikan gambaran umum dan subjek penulisan.

### **BAB V : HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan hasil penulisan dan pembahasan.

### **BAB VI : PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**





## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Tinjauan pustaka yang juga dikenal dengan tinjauan literature menjadi bagian daripada evaluasi kritis dan mendalam dari penelitian sebelumnya. Tinjauan pustaka adalah ringkasan komprehensif dari penelitian sebelumnya tentang tema riset yang dibahas berdasarkan literature dari beragam sumber dari artikel ilmiah, buku, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan bidang penelitian tertentu.

Adapun definisi tinjauan pustaka menurut para ahli, antara lain :

1. Castetter dan Heisler,  
Definisi tinjauan pustaka adalah sebuah saran yang mencakup pada bagian-bagian penelitian seperti pendahuluan, pembahasan, dan kesimpulan. Harus ada tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka ini sangat penting bagi segala bentuk penelitian ilmiah.
2. Leedy,  
Tinjauan pustaka yaitu uraian yang harus berisi tentang ungkapan-ungkapan peneliti sebelumnya yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penjelasan ini lebih di dasari pada langkah-langkah penelitian pengembangan.
3. Gandas,  
Tinjauan pustaka adalah bab yang membahas tentang tinjauan mengenai teori-teori terhadap judul tulisan atau makalah yang ingin peneliti lakukan. Dalam hal ini serupa bahwa tinjauan pustaka adalah fungsi hipotesis dalam penelitian.
4. Eki Meliansyah,  
Tinjauan pustaka ialah sebagai sebuah kegiatan yang meliputi mencari, membaca, dan menelaah laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan pada sebelumnya diatas rencana penelitian.

Pada umumnya tinjauan pustaka dapat berupa beberapa bentuk. Diantaranya ;

1. Menggabungkan apa yang telah dikatakan dan dilakukan orang lain.



2. Mengkritisi penelitian dari para peneliti sebelumnya
3. Membangun jembatan diantara topic terkait
4. Mengidentifikasi isu-isu sentral dalam suatu bidang

Tinjauan pustaka memiliki beberapa tujuan utama. Diantaranya ;

1. Menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan saat itu, menghubungkan penelitian dengan literature-literatur yang ada, dan telah mengisi celah-celah dalam penelitian sebelumnya.
2. Dapat menyediakan kerangka kerja dan tolak ukur untuk mempertegas pentingnya hasil penelitian tersebut seraya membandingkan hasil-hasilnya dengan penemuan-penemuan lain. Semua atau beberapa alasan ini bisa menjadi dasar bagi peneliti untuk menuliskan literature-literatur yang relevan ke dalam penelitiannya.

Manfaat tinjauan pustaka ;

1. Menguraikan variable penelitian yang harus diperhitungkan oleh peneliti agar tujuan studi atau penelitian dapat dicapai
2. Memberikan batasan kepada penelitian yang dilakukan dengan menunjukan variable bebas atau variable terikat yang relevan dan yang tidak relevan
3. Merupakan acuan bagi peneliti dalam mengartikan teknik analisis data yang dikumpulkan dalam penelitian
4. Memberikan dasar pemikiran atau alasan pada peneliti untuk menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan (objektif) dari penelitian tersebut.



## A. Kajian Terdahulu

Untuk membandingkan dengan penulisan lain sekaligus melihat posisi penulisan ini, maka perlu dilihat penulisan-penulisan lain yang pernah dilakukan. Adapun penulisan yang hampir mirip dan sama dengan penulisan ini adalah penulisan yang berjudul :

No	Penulisan Terdahulu	Judul	Perbedaan	Hasil Penulisan
1	Musyarif	Buya Hamka : Suatu Analisis Sosial terhadap Kitab Tafsir Al Azhar	Perbedaan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah tulisan ini dibuat dalam bentuk jurnal sedangkan penelitian saya dibuat dalam bentuk proposal dan skripsi. Perbedaan lain terdapat di judul penelitian dan buku yang diteliti.	Kegiatan menafsirkan al-Quran bagi Hamka tidak sekedar berusaha mencari maksud teks, akan tetapi lebih dari itu. Menafsirkan Al-Quran bagi Hamka berarti memfungsikan teks supaya mempunyai arti dan bermakna serta dapat dikomunikasikan dengan konteks kekinian.
2	Yusuf Afandi, Syukrina Damayanti (Jurnal Al-Hikmah)	Pesan Dakwah Dalam Novel "Terusir" Karya Buya Hamka.	Penelitian ini ditulis dalam bentuk jurnal. Sedangkan penelitian yang sedang saya lakukan ditulis dalam bentuk skripsi.	Ada banyak sekali pesan dakwah buya Hamka yang terkandung dalam novel "Terusir". Pesan dakwah seputar kehidupan, kesabaran, dan akidah yakni tawakkal atau berserah diri kepada Allah.
3	Muhammad Rico	Analisis Wacana Pesan Dakwah	Perbedaan dalam penelitian ini adalah	Peneliti mengkategorisasikan



Zulkarnain (Skripsi, 2008)	Dalam Buku Renungan Tasauf Karya Buya Hamka.	penelitian ini meneliti buku Buya Hamka yang lain, yakni “Renungan Tasauf” dan judul besar penelitian ini adalah Analisis Wacana Pesan Dakwah.	bahwa setiap teks mempunyai pesan dakwah yang berbeda- beda. Ada banyak nilai yang terkandung antara lain ; muamalah, aqidah, dan syariah.
Ahmad Muzani (Skripsi, 2020)	Pemikiran Dakwah Hamka Dalam Buku Prinsip dan Kebijaksanaan Dakwah Islam.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah tentang cara dan pemikiran Hamka dalam dakwah dan buku yang diteliti berjudul Prinsip dan Kebijaksanaan Dakwah Islam.	Dalam pemikirannya, Hamka membagi dakwah menjadi dua ; perintah Allah yang ditunjukkan kepada manusia dan Doa manusia kepada Allah. Ia juga membagi dakwah dalam 3 metode ; Bil Hikmah, Mauizah Hasanah, dan Mujadalah.
Gustia (Skripsi, 2016)	Konflik status sosial dalam novel Terusir karya Hamka	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra dengan teori yang dikemukakan oleh Swingewood.	Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah meneliti pesan- pesan dakwah yang disampaikan dalam novel terusir karya Buya Hamka menggunakan metode analisis isi dengan kategori pesan dakwah menurut

## B. Landasan Teori

Landasan teori adalah seperangkat definisi, konsep, dan proposisi yang telah disusun rapi dan sistematis tentang variabel-variabel dalam sebuah penelitian sehingga landasan teori akan menjadi dasar yang kuat dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Menurut Sugiyono, Landasan teori adalah dasar riset yang perlu ditegakkan agar penelitian memiliki dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (*trial and error*).



## 1) Analisis Isi

Analisis isi adalah sebuah alat riset yang digunakan untuk menyimpulkan kata atau konsep yang tampak di dalam teks atau rangkaian teks. Peneliti mengkuantifikasi dan menganalisis kata atau konsep yang tampak tersebut, makna dan interaksi dari kata dan konsep tersebut, kemudian membuat kesimpulan mengenai pesan di dalam teks, pencipta teks, audiens, dan bahkan konteks sosio cultural teks tersebut.<sup>5</sup>

Analisis isi juga bisa dikatakan sebagai suatu teknik penelitian terhadap isi atau makna pesan komunikasi berdasarkan data-data yang tersedia untuk dibuat kesimpulannya. Analisis isi merupakan salah satu teknik penelitian untuk memperoleh gambaran isi pesan komunikasi massa secara objektif, sistematis, dan relevan secara sosiologis, uraian, dan analisisnya dapat menggunakan tata cara pengukuran kualitatif ataupun kedua-duanya.<sup>6</sup>

Studi analisis merupakan metode untuk meneliti dan menganalisis suatu komunikasi dalam kurun waktu dan ruang tertentu, dengan maksud untuk mengetahui kecenderungan pesan-pesan yang disampaikan baik yang tampak maupun yang tersembunyi.<sup>7</sup> Analisis isi dapat digunakan untuk meneliti komunikasi apapun seperti pidato, dokumen tertulis, foto, surat kabar, dan acara televisi.

Sebagai Contoh, kita ingin mengetahui kecenderungan politik suatu media massa, kemampuan melontarkan isu-isu politik, independen tidaknya suatu media, atau kemana media itu berpihak, semua itu dapat diketahui dengan melakukan analisis isi pemberitaan maupun programnya dalam kurun waktu tertentu.

Analisis isi sebagai suatu teknik yang menguraikan isi yang tersurat dalam suatu proses komunikasi dengan melibatkan proses penilaian yang sistematis, objektif, dan kuantitatif. Sementara Loughman, Fleck, dan Snipes pula mendefinisikan analisis isi menyediakan *“Insight into Communication themes and trends, concern with individuals and groups, organization symbols, jargon and metaphors, psychological and organization climate and organization culture.”* Jadi, analisis isi memberikan wawasan di dalam tema dan tren

<sup>5</sup> Pitra Narendra, *metodologi Riset Komunikasi : Panduan Untuk Melaksanakan Penelitian Komunikasi*, (Yogyakarta : Balai Pengkajian dan Pengembangan Informasi (BPPI) Wilayah IV Yogyakarta dan Pusat Kajian Media dan Budaya Populer Yogyakarta, 2008),103.

<sup>6</sup> Nasution, Zulkarnaen *Sosiologi Komunikasi Massa*, (Jakarta : Pusat Penelitian Universitas Terbuka, 2001),32.

<sup>7</sup> Henry Subiakto, Rachma Ida, *Komunikasi Politik Media dan Demokrasi*, (Jakarta : Kencana, 2012),251.

komunikasi, konsen terhadap individu dan kelompok, symbol organisasi, jargon dan metafora, psikologis, dan iklim budaya organisasi.<sup>8</sup>

Sejarah analisis isi diperkenalkan sebagai sebuah metode sistematis untuk mempelajari media massa oleh Harold D. Laswell pada tahun 1927. Metode ini mulai populer sebagai metodologi riset selama tahun 1920-an dan 1930 untuk menyelidiki isi komunikasi dalam film-film yang mengalami perkembangan sangat cepat pada waktu itu. Pada fase berikutnya, perkembangan metode analisis isi sangat dipengaruhi oleh pendekatan kuantitatif yang diperkenalkan Bernard Barelson.<sup>9</sup>

Analisis ini yang bersifat kualitatif adalah tidak hanya mampu mengidentifikasi pesan-pesan manifest, melainkan juga latent messages dari sebuah dokumen yang di teliti. Namun analisis ini kualitatif inilah yang mampu melihat kecenderungan media melalui konteks, yang behwasannya suatu proses produksi media atau berupa isi pesannya yang di tulis dan di rangkai secara actual dan pembentukan secara bertahap dari makna sebuah pesan melalui pemahaman dan interpretasi.

Ada beberapa pengertian Analisis Isi yang telah dirangkum oleh Eriyanti (2011:15), antara lain: Barelson (1951:18) Analisis ini adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan secara objektif, sistematis dan deskriptif dari isi komunikasi yang tampak (manifest).

Holsti (1969:14) Analisis ini adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi sistematis dari karakteristik pesan.

Krippendorff (1980:21:2006:8) Analisis ini adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi (ditiru) dan sah datanya dengan memperhatikan konteksnya.

Weber (1994:9) Analisis isi adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks.

Riffe, Lacy, dan Fico (1998:20) Analisis isi adalah pengujian yang sistematis dan dapat direplikasi dari simbol-simbol komunikasi, di mana simbol ini diberikan nilai numerik berdasarkan pengukuran yang valid, dan analisis menggunakan metode statistik untuk

<sup>8</sup> Rosli Mohammed, Burhan Bungin, *Audit Komunikasi*, (Jakarta : KENCANA, 2015),74.

<sup>9</sup> Jumroni, Drs.M.Si., *Metode-Metode Penelitian Komunikasi*, (Jakarta : UIN Jakarta Press, 2006),68.





menggambarkan isi komunikasi, menarik kesimpulan dan memberikan konteks, baik produksi ataupun konsumsi.

Neuendorf (2002:10) Analisis isi adalah sebuah peringkasan (summarizing), kuantifikasi dari pesan yang didasarkan pada metode ilmiah (di antaranya objektif-intersubjektif, reliabel, valid, dapat digeneralisasikan, dapat direplikasi dan pengujian hipotesis) dan tidak dibatasi untuk jenis variabel atau konteks dimana pesan dibentuk dan ditampilkan.

Penggunaan analisis isi terdapat aspek ;

- a. Analisis isi ditempatkan sebagai metode utama
- b. Analisis isi dipakai sebagai salah satu metode saja dalam penelitian.
- c. Analisis isi dipakai sebagai bahan pembandingan untuk menguji kesahihan dan kesimpulan yang telah di dapat dari metode lain.

Apabila dibandingkan dengan penelitian lapangan, analisis isi relatif lebih mudah dilakukan serta memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

1. Lebih hemat waktu, tenaga dan biaya
2. Analisis isi lebih aman dilakukan
3. Analisis isi memungkinkan kita meneliti dalam jangka waktu yang sangat panjang
4. Analisis isi tidak memiliki efek sosial karena objeknya bersifat pasif.

Meskipun demikian, analisis isi memiliki beberapa kelemahan, yaitu:

1. Peneliti memiliki keterbatasan kemampuan merekam data; pada masalah validitas data
2. Informasi yang digali sangat banyak, sehingga memerlukan kehati-hatian dan kejelian peneliti terutama saat melakukan koding data.

## 2) Pesan Dakwah

Pesan menurut kamus besar Bahasa Indonesia mempunyai arti suruhan, perintah, nasihat, harus disampaikan kepada orang lain.<sup>10</sup> Dalam buku pengantar ilmu komunikasi, pengertian pesan dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau media komunikasi. Isinya bisa berupa

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Op.cit., 833.



ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat, atau propaganda. Pesan pada dasarnya bersifat abstrak. Untuk membuatnya konkret agar dapat dikirim dan diterima oleh komunikan, manusia dengan akal budinya menciptakan sejumlah lambing komunikasi berupa suara, mimik, gerak-gerik, bahasa lisan dan bahasa tulisan.<sup>11</sup>

Pesan adalah apa yang telah dirumuskan dalam bentuk kata-kata lisan atau tertulis seperti foto, lukisan, film, dan poster kemudian dikirimkan kepada penerima. Perumusan pesan memerlukan keterampilan dan usaha yang memadai demi pesan tersebut bermakna sehingga dapat dimengerti oleh penerima.

Pesan merupakan ide, pikiran, atau perasaan yang ingin disampaikan oleh sumber kepada penerima. Pesan mengambil bentuk dalam symbol (kata dan frase) yang dapat dikomunikasikan sebagai ide melalui ekspresi wajah, gerakan tubuh, kontak fisik, dan nada suara.

Pesan merupakan keseluruhan dari pada apa yang disampaikan komunikator. Pesan yang disampaikan seorang komunikator adalah pernyataan sebagai panduan, pemikiran, dan perasaan dapat berupa ide, informasi, keluhan, keyakinan, imbauan, anjuran, dan sebagainya.<sup>12</sup> Penggambaran dasar terhadap komunikasi pada umumnya yang telah menjadi kebutuhan bagi komunikan atau komunikator.

Pernyataan tersebut dibawakan oleh lambang, umumnya menggunakan bahasa. Dikatakan umumnya menggunakan bahasa sebab ada lambing lain yan digunakan, antara lain: gerakan anggota tubuh, gambar, warna, dan sebagainya. Diantara banyaknya lambang yang digunakan untuk berkomunikasi adalah bahasa, sebab bahasa dapat menunjukkan pernyataan seseorang mengenai sesuatu, baik yang terjadi sekarang maupun di masa lampau. Tidak demikian dengan lambang-lambang lainnya. Pesan mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan tersebut dapat bersifat informatif, persuasif, dan koersif.

Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pesan adalah informasi yang disampaikan komunikan kepada komunikator.

Secara bahasa, dakwah berasal dari kata dasar (masdar) kata kerja *da'a-yad'u* yang berarti panggilan, seruan, atau ajakan. Secara istilah, dakwah berarti kegiatan yang bersifat

<sup>11</sup> <https://definisiahli.blogspot.com/2013/05/definisi-pesan-menurut-ahli.html?m=1>

<sup>12</sup> Effendi, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. 2002. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 6.



mengajak dan memanggil orang untuk taat kepada Allah sesuai dengan garis akidah syariah dan akhlak islamiyah.<sup>13</sup>

Dakwah secara terminology mengandung pengertian yang beragam, para ahli dan praktisi memberikan definisi terhadap istilah dakwah itu sendiri diantaranya seruan, ajakan, panggilan yang yakni menyampaikan seruan islam mengajak dan memanggil umat manusia agar menerima dan meyakini pandangan hidup islam. Dakwah dapat pula diartikan sebagai upaya terus menerus untuk melakukan perubahan pada diri manusia yang menyangkut pikiran, perasaan, dan tingkah laku sehingga terbentuklah masyarakat islami.<sup>14</sup>

Menurut Yusuf Al-Qardhawi, menyimpulkan bahwa dakwah adalah ajakan kepada agama Allah, mengikuti petunjuknya, mencari keputusan hukum kepada metode-Nya di bumi, mengesakan-Nya dalam beribadah, meminta pertolongan dan ketaatan, melapaskan diri dari semua thagut yang ditaati selain Allah, membenarkan apa yang dibenarkan Allah, memandang bathil apa yang dipandang bathil oleh Allah, ammar ma'ruf nahi munkar dan jihad di jalan Allah. Secara ringkas, ia adalah ajakan murni paripurna kepada islam, tidak tercemar dan tidak pula terbagi.<sup>15</sup>

Menurut Ahmad Ghalwasy dalam kitabnya ad-Da'wat al- Islamiyyat mendefinisikan dakwah sebagai pengetahuan yang dapat memberikan segenap usaha yang bermacam-macam, yang mengacu kepada upaya penyampaian ajaran islam kepada seluruh manusia yang mencakup akidah, syariat dan akhlak.<sup>16</sup>

Menurut Toha Yahya Umar, dakwah islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemashlatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.<sup>17</sup> Dakwah adalah komunikasi dimana da'i menyampaikan pesan melalui lambanglambang kepada mad'u, dan mad'u menerima pesan itu, mengolahnya dan kemudian meresponnya.<sup>18</sup>

Pengertian yang mencakup dan agak luas mengenai dakwah adalah suatu sistem kegiatan dari seseorang, sekelompok, segolongan umat islam sebagai aktualisasi imaniah yang

<sup>13</sup> Sasongko, Agung. *Memahami Dakwah*, 2017. (Jakarta : Republika).

<sup>14</sup> Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Dakwah Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 6.

<sup>15</sup> Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Dai*, (Jakarta : Amzah, 2008).20.

<sup>16</sup> Faizah, Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, Cet. Ke-I.2006.(Jakarta: Kencana Prenada Media Group).6.

<sup>17</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Cet. Ke-II.2004 ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group). 13.

<sup>18</sup> Mubarak, Achmad. *Psikologi Dakwah*, Cet. Ke-IV.2008. (Jakarta: Pustaka Firdaus), 20.



dimanifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan, doa, yang disampaikan dengan ikhlas dan menggunakan metode, sistem dan teknik tertentu agar mampu menyentuh kalbu dan fithrah seseorang, keluarga, kelompok, massa dan masyarakat manusia, supaya dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>19</sup>

Dapatlah disimpulkan bahwa dakwah merupakan aktifitas baik secara lisan maupun tulisan yang mengajak, menyeru, dan memanggil pada kebaikan dan menjauhi kemunkaran sesuai petunjuk al-quran dan hadits yang bertujuan agar manusia mendapat kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Dakwah adalah kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah disetiap masa. Apalagi pada zaman sekarang, umat islam tengah menghadapi serangan ganas yang bertubi-tubi dari musuh-musuh Allah dengan tujuan hendak mencabut esensi dakwah islamiyah dari jiwa mereka. Maka tingkat kewajiban berdakwah di zaman sekarang menjadi semakin berat. Dakwah merupakan suatu kemuliaan yang agung bagi pengembannya. Allah SWT. Berfirman,

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya:

*“Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal shalih dan menyatakan, ‘sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerahkan diri’.” (Q.S. Al-Fushsilat : 33)*

Dakwah sangat mulia dan besar pahalanya. Hadits Rasulullah SAW, telah mengukuhkan, *“Sungguh sekiranya Allah memberikan hidayah kepada seorang lelaki lantaran (dakwah)-mu itu lebih baik daripada terbitnya matahari.”*

Dakwah adalah menyeru ke jalan yang benar di tengah keberagaman simbol, aliran, pembodohan, penyebab keraguan (tasykik), pembaratan (westernism), dan penyelewengan nilai-nilai islam. Maka ini adalah perkara yang sangat mendesak yang harus segera dilakukan.<sup>20</sup>

Umat islam adalah pendukung amanah untuk meneruskan risalah dengan dakwah baik sebagai umat kepada umat-umat yang lainnya ataupun selaku perorangan ditempat manapun

<sup>19</sup> Kafie, Jamaluddin. *Psikologi Dakwah*. (Surabaya: Indah Surabaya).29.

<sup>20</sup> Masyhur, Syaikh Musthafa, *Fiqh Dakwah, terj.*, (Jakarta : Al-I'tishom Cahaya Umat, 2013).



mereka berada menurut kemampuan masing-masing. Sebagaimana yang dijelaskan oleh hadits nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim ;

“Sampaikanlah apa yang kamu terima daripadaku, walaupun satu ayat.”

Dakwah memiliki beberapa unsure, diantaranya ;

- a) Da’I adalah orang yang menyampaikan dakwah, artinya yang dengan sengaja dengan menyampaikan mengajak orang lain individual maupun bersifat kelompok ke jalan Allah, yakni sesuai al-quran dan hadits.
- b) Mad’u atau objek dakwah adalah *isim maf’ul* dari kata doa berarti orang yang diajak, atau yang dikenakan perbuatan dakwah. Mad’u adalah objek sekaligus subjek dakwah.
- c) Materi dakwah atau disebut juga dengan isi pesan dakwah yaitu segala sesuatu yang disampaikan oleh dai kepada mad’u yang sesuai dengan al-quran dan hadits.
- d) Metode dakwah merupakan strategi menyampaikan pesan kepada mad’u baik individu maupun kelompok dengan tujuan pesan dakwah dapat diterima serta diamalkan.<sup>21</sup> Metode dakwah juga bisa dimaknai sebagai ilmu yang digunakan untuk berkomunikasi serta mengatasi permasalahan. Diantara rujukan yang digunakan oleh dai dalam kegiatan dakwah antara lain, Al-Quran, As-sunnah, sirah (sejarah) salafus shaleh dari kalangan sahabat, tabi’in, ahli ilmu, serta iman.<sup>22</sup> Dalam mencermati rujukan tersebut, seorang dai mesti memahami apakah jalan yang ditempuhnya sesuai dengan rujukan yang dipegangnya.

Metode dakwah meliputi tiga cakupan, yaitu ; *Pertama*, Hikmah. Bentuk masdar dari kata hikmah adalah "حکم" yang bermakna menghukum.<sup>23</sup> Jika dilihat dari hukum bermakna mencegah dari kezaliman dan jika dikaitkan dengan dakwah dapat diartikan menghindari perkara yang kurang relevan dalam menjalankan kegiatan dakwah.

M. Quraish Shihab memaknai hikmah sebagai tindakan yang bebas dari kesalahan dan kekeliruan. Orang yang menggunakan atau memperhatikan hikmah akan menyebabkan

<sup>21</sup> Syamsuddin. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. 2016. Jakarta : Kencana. 14-15.

<sup>22</sup> Qahthani, Al Said bin Ali. *Da’wah Islam Da’wah Bijak*. 1994. Jakarta : Gema Insani Press. 101.

<sup>23</sup> Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. 1989. Jakarta : Hidakarya Agung. 106.



datangnya kemaslahatan serta kemudahan yang besar, hikmah juga bisa mencegah datangnya keburukan dan kesulitan yang lebih besar.<sup>24</sup>

Wahbah Az-Zuhali dalam Tafsir Al-Munir mengartikan kata hikmah sebagai perkataan yang kuat dan kukuh, yakni dalil yang kuat, sehingga memperjelas suatu kebenaran serta menghapus suatu kesyubhatan. Metode hikmah merupakan pegangan bagi para dai agar bisa sukses. Allah memberikan karunia-Nya kepada Dai yang mendapat Hikmah dan insyaAllah juga berimbas kepada mad'u. Sehingga para mad'u termotivasi mengamalkan pesan yang dibawa oleh dai.

*Kedua, Mauizah Hasanah.* Dimaknai dengan perkataan yang mampu membuat lunak orang yang diajak bicara (al-mukhatab) supaya dapat melakukan kebaikan dan bisa menerima ajakan. Oleh karena itu, mauizah Hasanah mencakup motivasi, ancaman, peringatan dengan berita gembira.

Menyikapi makna Mauizah Hasanah sendiri, para ulama mempunyai beragam pendapat. M. Quraish Shihab berpendapat bahwa Mauizah merupakan uraian yang menyentuh hati dan mengantarkan kepada kebenaran. Hendaknya mauizah disampaikan dengan cara yang baik, yakni hasanah. Mauizah dapat mengena dalam hati sasaran apabila ucapan yang disampaikan kepada sasaran disertai dengan keteladanan dan pengamalannya oleh yang menyampaikan.<sup>25</sup>

Wahbab Az-Zuhaili memaknai Mauizah Hasanah dengan perkataan yang bersifat lembut yang berupa nasihat-nasihat, pelajaran, serta ibrah yang bermanfaat.<sup>26</sup> Sayyid Quthb memaknai Mauizah Hasanah berupa nasihat baik yang masuk kedalam hati manusia secara lembut sehingga bisa diserap secara halus oleh hati nurani. Nasihat yang diberikan dengan cara kelembutan akan menjadikan manusia mendapatkan kebaikan, menjinakkan hati yang dirasuki kebencian, ataupun menuntun hati yang bingung.

Tujuan dakwah merupakan salah satu factor yang sangat penting dalam penyampaian dakwah. Tujuan dakwah dirumuskan kepada suatu tindakan dalam pelaksanaan dakwah. Hakekat dari tujuan dakwah adalah mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama

<sup>24</sup> Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbab : Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*. 2005. Jakarta : Lentera Hati. 386.

<sup>25</sup> Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbab : Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*. 2005. Jakarta : Lentera Hati. 387.

<sup>26</sup> Zuhaili, Wahbab Az. *Tafsir Al-Munir. Aqidah, Syari'ah, dan Manhaj Jilid 7*. 2015. Jakarta : Gema Insani. 509.

agar menyadarkan manusia supaya mengakui kebenaran islam dan mau mengamalkan ajaran islam.<sup>27</sup>

Tujuan utama dakwah menurut Abdul Rosyad Saleh adalah nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan tindakan dakwah. Untuk mencapai tujuan inilah maka rencana dan tindakan dakwah harus ditunjukkan dan diarahkan.<sup>28</sup>

Tujuan dakwah ada dua macam yaitu tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendeknya adalah agar manusia mematuhi ajaran Allah dan Rasul-Nya dalam kehidupan keseharian. Sedangkan jangka panjang adalah untuk menciptakan manusia berakhlak mulia, dan tercapainya individu yang baik, keluarga yang sakinah atau harmonis, komunitas yang tangguh, masyarakat madani, dan pada akhirnya akan membentuk bangsa yang sejahtera dan maju.

Pesan dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan oleh Dai kepada mad'u.<sup>29</sup> Jadi yang dimaksud pesan dakwah adalah pesan yang mengandung arti segala pernyataan yang berupa seperangkat lambang yang bermakna yang bersumber dari al quran dan sunnah yang berupa ajaran akidah, akhlak, dan syariah yang disampaikan dai kepada mad'u dilaksanakan secara sadar dan berencana tanpa ada suatu paksaan untuk mengajak manusia baik individu atau golongan melalui media lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya agar mengikuti ajaran islam dan mampu mensosialisasikannya dalam kehidupan dengan tujuan mendapat kehidupan yang baik di dunia dan akhirat.

Pesan dakwah kadang perlu ditunjang dengan karya sastra yang bermutu sehingga lebih indah dan menarik. Karya sastra ini dapat berupa syair, puisi, pantun, nasyid, lagu, dan sebagainya. Tidak sedikit para pendakwah yang menyisipkan karya sastra dalam pesan dakwahnya.

Karya sastra yang dijadikan pesan dakwah harus berlandaskan etika sebagai berikut ;

- Isinya mengandung hikmah yang mengajak kepada islam atau mendorong berbuat kebaikan
- Dibentuk dengan kalimat yang indah

<sup>27</sup> Badruttamam, Nurul. *Dakwah Kolaboratif Tarmidzi Taher*. 2005. (Jakarta : Grafindo), 35.

<sup>28</sup> Saleh, Abdul Rosyad. *Manajemen Dakwah Islam*. 1986. (Jakarta : PT. Bulan Bintang), 21.

<sup>29</sup> M. Munir, Wahyu Ilahi, (*Manajemen Dakwah cet. Ke-1*), Jakarta ; Kencana Media Grup, 2006.



- Ketika pendakwah mengungkapkan sebuah sastra dengan cara lisan, kedalaman perasaan harus menyertainya, agar sisi keindahannya dapat dirasakan
- Jika diiringi music, maka penyampaian karya sastra tidak dengan alat music berlebihan.<sup>30</sup>

Pesan dakwah atau materi dakwah pada umumnya terdiri dari dua macam kategori, yakni bidang pengajaran dan akhlak. Pada bidang pengajaran berorientasi pada dua aspek. Pertama, dalam masalah keimanan, pengajaran tentang keimanan serta ketauhidan harus disesuaikan dengan mad'u. Kedua, mengenai hukum-hukum syara' seperti wajib, mubah, sunnah, makruh, haram. Dalam membahas hukum-hukum tersebut, seorang dai juga memberikan keterangan berupa klarifikasi dan hikmah yang terkandung di dalamnya. Dalam membahas masalah akhlak, seorang dai juga harus menerangkan klasifikasi akhlak yang baik, buruk, hina, mulia. Semua sumber materi dakwah tentunya harus diambil dari al-quran dan sunnah Rasulullah.<sup>31</sup>

Materi dakwah bisa dikatakan seluruh ajaran islam yang sumbernya diambil dari al quran dan sunnah rasulullah SAW baik melalui aqidah, syariah, maupun akhlak. Allah SWT menurunkan risalahNya kepada seluruh umat manusia. Menurut majid, sebagai mana yang ditulis oleh Munawar Rachman, garis besar al Quran merupakan pesan keagamaan yang wajib dijadikan rujukan oleh seluruh umat muslim. Seluruh isi pesan di dalam al quran serta manusia suci yang pernah diterima oleh nabi-nabi merupakan pesan keagamaan itu sendiri.<sup>32</sup> Pada prinsipnya, pesan apapun bisa dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utama, yaitu Al-Qur'an dan hadis.

Banyak bentuk pesan yang disajikan oleh berbagai media, akan tetapi permasalahannya apakah pesan-pesan tersebut termasuk pesan dakwah. Karena pertanyaan tersebut, maka menjadi penting mengetahui batas-batas yang dapat memberikan ciri atau karakter pesan yang bermuatan dakwah dengan ciri atau karakter pesan dakwah yang tidak bermuatan dakwah.

Yang dimaksud dengan pesan dakwah tidak harus selalu memuat kata dakwah, tidak pula selalu harus ada ayat atau hadist yang dikutipnya. Selama ia berkomunikasi dengan mengandung ajakan atau pelaksanaan untuk bertambah iman dan taqwa kepada Allah,

<sup>30</sup> Ibid

<sup>31</sup> Kayo, Khatib Pahlawan. *Manajemen Dakwah*. 2007. Jakarta : Amzah. 52-53.

<sup>32</sup> Pirol, Abdul. *Pemikiran Dakwah Nurcholish Madjid*. 2012. Jurnal Dakwah Tabligh Vol.13. No.1.154-155.





menampakkan kebenaran, keadilan, kemaslahatan, dan seterusnya, dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan implementasi dari tauhid, maka ia termasuk pesan dakwah.<sup>33</sup>

Karakteristik pertama dan utama dalam pesan dakwah Islam adalah adanya kebenaran dalam setiap pesan yang disampaikan dimana dalam prosesnya bisa mengandung unsur yang tidak benar atau negatif. Kebenaran yang dimaksud dalam pesan dakwah adalah kebenaran yang bersumber dari Allah subhanallahu wata'ala.<sup>25</sup> Sebagaimana dinyatakan dalam firman-Nya Qs. Al-Baqarah [2]: 147 yang berbunyi:

Artinya: Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu. Qs. Al-Baqarah [2]: 147

Sesuai dengan namanya Islam yang berkata dasar salam artinya damai. Perdamaian menjadi unsur penting yang harus dikembangkan dalam penyampaian pesan dakwah. Dalam perspektif sumber pesan dakwah, maka Islam diyakini sebagai ajaran yang bersumber dari Tuhan dan diyakini sebagai ajaran yang Universal. Al-Qur'an yang diterima sebagai wahyu yang diterima oleh Rasulullah merupakan sumber ajaran universal, bukan hanya untuk orang Islam Arab, tetapi diperuntukkan juga untuk orang yang di luar Arab dengan perkataan lain, pesan dakwah berlaku secara universal untuk semua manusia di dunia.

Memberikan kemudahan dalam menyampaikan pesan dakwah merupakan sesuatu yang dianjurkan dan bahkan menjadi tujuan syariat Islam, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an "Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran bagimu" (Qs. AlBaqarah [2]: 185) dan Sabda Nabi Muhammad SAW. "Mudahkanlah dan jangan kau persulit". (HR. Muttafaq Alaih). Memudahkan dalam pesan dakwah tidak diartikan memilih-milih hukum yang ringan-ringan saja dari berbagai pendapat ulama fiqh (melakukan talfiq). Memudahkan yang dimaksud sebagai kemudahan dalam pengalaman ajaran agama yang tidak bertentangan dengan nashnash kaidah syariat Islam.

Islam melarang umatnya untuk melakukan pemaksaan dalam beragama (Qs. Al-Baqarah:256), bercerai berai atau berpecah belah dan lain sebagainya. Perbedaan yang hendaknya dijadikan upaya untuk saling melengkapi kekurangan masing-masing, saling kenal-mengenal dan untuk memudahkan pekerjaan. Perbedaan merupakan sunatullah yang harus dikelola dengan baik. Oleh karena itu tugas seorang da'i bermasyarakat dalam

<sup>33</sup> Sambas, Syukmadi. *Komunikasi dan Penyiaran Islam*. 2004 (Bandung: Benang Merah Press). 4.



mengelola perbedaan-perbedaan yang ada sehingga menjadi kekuatan-kekuatan yang dapat meningkatkan kualitas umat kesejahteraan masyarakat.

### 3) Tulisan Sebagai Media Dakwah

Berdakwah menggunakan sarana media cetak memerlukan bakat mengarang karena media cetak merupakan sarana media komunikasi tulisan. Dalam islam, factor tulis dan menulis ini merupakan media awal yang sama usianya dengan media tatap muka.<sup>34</sup> Berdakwah tidak harus ceramah secara langsung. Dakwah bisa menggunakan berbagai sarana. Di zaman modern sekarang ini, dakwah harus dikemas dengan berbagai sarana, agar dakwah dapat berlangsung lebih efektif. Yang penting inti dakwah adalah mengajak manusia ke jalan Tuhan.

Menyampaikan informasi massal kepada masyarakat dan menuntut gerakan dakwah harus mampu memanfaatkan hasil sains, teknologi, dan informasi modern untuk mencapai tujuan dakwah. Menulis merupakan tradisi ulama dan intelektual muslim. Tradisi ini merupakan konsekuensi logis dan dorongan islam yang sangat menekankan arti pentingnya penguasaan ilmu dalam kehidupan.

Dakwah yang dilakukan dalam sebuah tulisan seperti buku dapat dilakukan dengan menyisipkan nilai-nilai islam di dalamnya. Semua itu diharapkan dakwah yang berupa nasihat ajakan untuk kemaslahatan umat bisa sampai kepada seluruh lapisan masyarakat yang memiliki latar belakang ekonomi dan pendidikan yang berbeda-beda.

Berdakwah melalui tulisan adalah salah satu metode Rasulullah SAW. Hal ini pernah dilakukan dengan mengirim surat kepada sejumlah penguasa arab pada saat itu, atau yang mungkin lagi karena pesan pertama al quran adalah membaca, tentu perintah membaca ini erat kaitannya dengan perintah menulis.<sup>35</sup>

Tulisan sebagai media dakwah yang salah satunya melalui buku memang telah mulai menjadi alternative rujukan umat. Sehingga menjadikan buku sebagai sarana dakwah, tausiyah, maupun koreksi dan kritik terhadap sesama muslim, merupakan jalan yang layak ditempuh. Asalkan semuanya berangkat dari niat yang mulia dan untuk tujuan yang mulia

<sup>34</sup> Abidin, Djamalul, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*. 1999. (Jakarta : Gema Insani Press).128.

<sup>35</sup> Kusnawan, Asep. *Berdakwah Lewat Tulisan*. 2004. Bandung : Mujahid. 5.



pula, yaitu menuju pencerahan, menggapai kebenaran, dan tentu saja menghindarkan umat dari penyimpangan dan kesesatan sebagai inti dari dakwah.<sup>36</sup>

Dakwah dengan menggunakan media masa cetak, seperti surat kabar, majalah bulletin, novel, dan lain-lain untuk menyebarkan pikiran-pikiran dan prinsip – prinsip dakwah *bil qalam* kepada semua tingkatan manusia.

Media cetak merupakan media massa tertua konon sampai akhir abad ke 19. Pertama kali hadir media cetak yang tampil dengan bentuk yang sederhana yang dicetak dengan tinta hitam. Tetapi sekarang kemajuan pesat sehingga tidak aneh jika media cetak itu semakin canggih dengan *full colour*.

Ketika radio dan televise secara berturut-turut muncul sebagai media massa, kelompok pesimistis meramalkan akan suramnya masa depan media pembukuan. Termasuk media cetak lainnya, buku akan bergeser oleh pembangunan media informasi elektronik. Kecenderungan masyarakat berubah perlahan dengan semakin kuatnya efek media elektronik. Akan tetapi buku tetap *survive*, dan bahkan merupakan media yang amat penting tentang ilmu pengetahuan. Buku menjadi teman yang paling dekat bagi para penggemarnya.<sup>37</sup>

Pemanfaatan buku sebagai media dakwah dapat dilakukan sebagai bentuk sarana upaya memberi pemahaman yang mampu memberikan perubahan bagi para pembacanya. Oleh karena itu, telah banyak diakui bahwa dakwah melalui buku merupakan salah satu bentuk media yang cukup efektif. Dengan dakwah melalui buku, seorang da'i berarti telah menyediakan sumber bagi umat dan bangsa untuk mempelajari agama islam. Tidak saja itu, pembaca juga dapat mengkaji suatu tuntutan ajaran-ajaran islam yang tersaji pada buku-buku itu.

#### 4) Novel

Kata novel berasal dari bahasa Latin Novellus. Kata Novellus dibentuk dari kata novus yang berarti baru atau new dalam bahasa Inggris. Dikatakan baru karena bentuk novel adalah bentuk karya sastra yang datang kemudian dari bentuk karya sastra lainnya, yaitu puisi dan drama.<sup>38</sup>

Selain itu, ada juga beberapa pengertian novel berdasarkan para pengamat sastra yaitu:

<sup>36</sup> Muchlisin, Badiatul. *Berdakwah Dengan Menulis Buku*.2004. Bandung : Media Qalbu. 44.

<sup>37</sup> Muhtadi, Asep Saiful. *Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktik*.1999. Jakarta : Logos Wacana Ilmu. 93-94.

<sup>38</sup> Priyatni, Endah Tri. *Membaca Satra dengan Ancaman Literasi Kritis*.2010. (Jakarta: Bumi Aksara).124.



- a. Ensiklopedi American “novel adalah cerita dalam bentuk prosa yang agak panjang dan meninjau kehidupan sehari-hari”.
- b. The Advanced of Current English “novel adalah suatu cerita dengan suatu alur yang cukup panjang mengisi satu buku atau lebih, yang menggarap kehidupan manusia yang bersifat imajinatif”.

Banyak sastrawan yang memberikan batasan atau definisi novel. Batasan atau definisi yang mereka berikan berbeda-beda karena sudut pandang yang mereka pergunakan juga berbeda-beda. Definisi – definisi itu antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Menurut Jakob Sumardjo, “novel adalah bentuk sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling banyak dicetak dan paling banyak beredar, lantaran daya komunitasnya yang luas pada masyarakat”.<sup>39</sup>
- b. Menurut Nurhadi, Dawud, Yuni Pratiwi, Abdul Roni, “novel adalah bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya social, moral, dan pendidikan”.
- c. Menurut Rostamaji, dan Agus priantoro, “Novel merupakan karya sastra yang mempunyai dua unsur, yaitu : unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang kedua saling berhubungan karena sangat berpengaruh dalam kehadiran sebuah karya sastra”.
- d. Paulus Tukam, mengartikan “Novel adalah karya sastra yang berbentuk prosa yang mempunyai unsure-unsur intrinsik”.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan novel adalah sebuah karangan prosa yang panjang mengisahkan tentang kehidupan manusia dan masyarakat sekitar dengan adanya tokoh dan menonjolkan watak dari tokoh.

**TEORI PENELITIAN**

Seiring dengan perkembangan metodologi penelitian lapangan (field research), pada beberapa dasawarsa terakhir para peneliti mengembangkan studi/ analisis isi sebagai sebuah varian dalam penelitian. Jika dalam penelitian lapangan, penelusuran pustaka dimaksudkan sebagai langkah awal dalam menyiapkan kerangka penelitian (research design) untuk memperoleh informasi sejenis, memperdalam kajian teori atau mempertajam metodologi.

<sup>39</sup> “Sahabat Bersama Mencerdaskan Bangsa”, Blogspot.com, <http://sobatbaru.blogspot.com/2008/04/pengertian-novel.html>



Dalam analisis isi, penelusuran teks lebih dari sekedar kajian teori dan metodologi, analisis isi sekaligus memanfaatkan sumber kepustakaan tadi sebagai bahan kajiannya.

Tidak kalah dengan penelitian lapangan (field research) yang menggunakan sumber-sumber primer untuk memperoleh data sebagai salah satu keunggulannya, studi teks memiliki keluasaan tafsir dan otentisitas sebagai keunggulannya. Maka tak mengherankan jika belakangan studi jenis ini menjadi sangat populer dipakai oleh para ahli di bidang ilmu sosial dan humaniora sebagai bentuk dan jenis kajian baru. Teks dianggap sebagai wilayah kajian yang menantang para peneliti, dia senantiasa hidup dan dinamis.

Penelitian ini termasuk ke dalam analisis semiotika dengan teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori makna yang dikemukakan oleh Alston yang mencakup teori acuan (*referential theory*), teori ideasi (*ideational theory*), dan teori tingkah laku (*behavioral theory*).

Teori Acuan (*Referential Theory*). Menurut Alston, teori acuan atau teori referensial ini merupakan salah satu jenis teori makna yang mengenali atau mengidentifikasi makna suatu ungkapan dengan apa yang diacunya atau dengan hubungan acuan itu.

Teori Ideasional (*The Ideational Theory*). Teori ideasional merupakan salah satu jenis teori makna yang menawarkan alternatif lain untuk memecahkan masalah makna ungkapan ini. Menurut Alston, teori ideasional ini adalah suatu jenis teori makna yang mengenali atau mengidentifikasi makna ungkapan dengan gagasan-gagasan yang berhubungan dengan ungkapan tersebut. Dalam hal ini, teori ideasional menghubungkan makna atau ungkapan dengan suatu ide atau representasi psikis yang ditimbulkan kata atau ungkapan tersebut kepada kesadaran.

Teori Tingkah Laku (*Behavioral Theory*). Menurut Alston, Teori tingkah laku ini merupakan salah satu jenis teori makna mengenai makna suatu kata atau ungkapan bahasa dengan rangsangan-rangsangan (stimulasi) yang menimbulkan ucapan tersebut, dan atau tanggapan-tanggapan (responses) yang ditimbulkan oleh ucapan tersebut.<sup>40</sup>

Peneliti menggunakan teori Makna Alston untuk menemukan pesan dakwah yang terkandung di dalam novel terusir. Semiotika adalah ilmu tentang tanda. Istilah ini diambil dari kata Yunani Semeion yang berarti “tanda”. Tanda ada dimana-mana, bisa berupa kata,

<sup>40</sup> Alex Sobur, Drs. M.Si., *Semiotika Komunikasi*, (PT REMAJA ROSDAKARYA ; 2020).259.



gambar, bunyi, struktur karya sastra, struktur film, struktur musik dan sebagainya. Semiotik juga merupakan suatu ilmu yang mengkaji gejala kebudayaan dengan memahami makna tanda-tanda kehidupan. Semiotik sering digunakan sebagai sebuah pendekatan dalam analisis teks, baik verbal maupun non verbal.<sup>41</sup>

Menilik sejarahnya, semiotika berkembang dari dua tokoh utama: Charles Sanders Peirce mewakili tradisi Amerika dan Ferdinand de Saussure mewakili tradisi Eropa. Istilah semiotika sendiri diperkenalkan oleh Peirce, sedangkan Saussure menamai pemikirannya dengan istilah semiologi. Terobosan penting dalam semiotika adalah digunakannya linguistik sebagai model untuk diterapkan pada fenomena lain diluar bahasa. Dalam arti, suatu makna diproduksi dari konsep-konsep dalam pikiran seorang pemberi makna melalui bahasa.

Representasi merupakan hubungan antara konsep-konsep dan bahasa yang memungkinkan pembaca menunjuk pada dunia yang sesungguhnya dari suatu obyek, realitas, atau pada dunia imajiner tentang obyek fiktif, manusia atau peristiwa.<sup>12</sup> Semiotika di bidang komunikasi tidak terbatas, misalnya saja bisa mengambil objek penelitian, seperti pemberitaan di media massa, komunikasi periklanan, tanda-tanda nonverbal, film, komik kartun, dan sastra sampai kepada musik.

Dalam Kajian Islam, pendekatan semiotika pernah dilakukan oleh Muhmmad Arkoun, lewat kajiannya ia berupaya melihat setiap teks dalam konteksnya masing-masing. Karena teks al-Qur'an tidak hanya bisa dilihat dari individualitasnya, teks selalu berada dalam jaringan terbuka yang merupakan infinitas tertinggi bahasa dan terstruktur terus-menerus. Al-Qur'an telah berdialog dengan realitas, menciptakan perubahan makna yang ditransformasikan dari makna linguistik dalam bahasa Arab kepada makna baru, dengan demikian teks telah merekonstruksi dan mentransformasikan sistem budaya tempat ia sebelumnya terbentuk.<sup>42</sup>

Asumsi lainnya mengatakan bahwa teks yang sedang dibaca adalah suatu korpus (al-Qur'an) yang bersifat terbuka. Di dalam teks Qur'ani mengatakan sesuatu, mengungkapkan

<sup>41</sup> Khusnul Khotimah, Semiotika: Sebuah Pendekatan dalam Studi Agama, Jurnal Komunika, Vol.2 No 2 Jul-Des 2008 pp.277-289.

<sup>42</sup> Budiono, Arif. 2015. *Penafsiran Al-Quran melalui pendekatan Semiotika dan Antropologi* (Telaah Pemikiran Muhammad Arkoun), Miyah Vol. XI No. 02. 281-306.



suatu komunikasi, memberikan sesuatu untuk dipikirkan. Isi komunikasi inilah yang harus terus menerus dieksplorasi ketika membaca suatu teks.<sup>43</sup>

Sedangkan Teori yang penulis pakai untuk mengkategorikan isi pesan dakwah dalam penelitian ini adalah lima pokok pesan dakwah yang di kutip oleh KH. Ali Yafie<sup>44</sup> ;

- a. Masalah Kehidupan Ajaran islam memperkenalkan dua jenis kehidupan yaitu kehidupan bumi atau duniawi yang sangat terbatas akan ruang dan waktu dan kehidupan akhirat yang memiliki sifat kekal abadi yang mutunya lebih tinggi karena tidak terbatas, penuh kepastian dan keabadian.<sup>45</sup>
- b. Masalah Manusia Pesan dakwah mengenai masalah manusia ini adalah menempatkan manusia pada posisi yang mulia yang harus dilindungi secara penuh. Dalam hal ini manusia ditempatkan pada dua status yaitu sebagai:
  - 1) Ma'sum yaitu memiliki hak hidup, hak memiliki, hak berketurunan, hak berfikir sehat, dan hak untuk menganut sebuah keyakinan yang diimani.
  - 2) Mukhallaaf yaitu diberi kehormatan untuk mengesakan Allah SWT. Yang mencakup:
    - a) Pengenalan yang benar dan pengabdian yang tulus kepada Allah 25 Abdul Basit, Filsafat Dakwah, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Ed.Ke-1, h. 139 26 Wahyu Ilahi, Komunikasi Dakwah, (surabaya: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 102-103 27 Ali Yafie, Menggagas Fiqih Sosial, (Jakarta: Mizan, 1994), h. 26 30
    - b) Pemeliharaan dan pengembangan dirinya dalam perilaku dan perangai luhur
    - c) Memelihara hubungan yang baik, yang damai, dan rukun dengan laingkungannya
- c. Masalah Harta Benda Pesan dakwah dalam masalah harta benda lebih kepada penggunaan harta benda untuk kehidupan manusia dan kemaslehatan ummah. Ada hak tertentu yang harus diberikan kepada orang yang berhak menerimanya.
- d. Masalah Ilmu pengetahuan Dakwah islam sangat mengutamakan pentingnya pengembangan Ilmu pengetahuan. Pesan yang berupa ilmu pengetahuan disampaikan melalui tiga jalur ilmu yaitu:

<sup>43</sup> Khusnul Khotimah, Semiotika: Sebuah Pendekatan dalam Studi Agama, Jurnal Komunika, Vol.2 No 2 Jul-Des 2008 pp.277-289

<sup>44</sup> Wahyu Ilahi, Komunikasi Dakwah, (surabaya: PT Remaja Rosdakarya, 2013) 102-103

<sup>45</sup> Ali Yafie, Menggagas Fiqih Sosial, (Jakarta: Mizan, 1994) 26



- 1) Mengetahui tulisan dan membaca
- 2) Penalaran, dalam penelitian dan rahasia-rahasia alam
- 3) Penggambaran di bumi seperti study tour atau ekspedisi ilmiah

e. Masalah Aqidah Aqidah menjadi pesan utama dakwah, memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan kepercayaan agama lain, yaitu:

- 1) Keterbukaan melalui kesaksian (syahadat). Dengan demikian seorang muslim selalu jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain.
- 2) Cakrawala yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam, bukan tuhan kelompok atau bangsa tertentu.
- 3) Kejelasan dan kesederhanaan, seluruh ajaran akidah baik soal ketuhanan, kerasulan, ataupun alam gaib sangat mudah untuk dipahami.
- 4) Ketuhanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan.

### C. KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran merupakan suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Menurut Uma Sekara, di dalam bukunya menyatakan bahwa kerangka berfikir ini adalah suatu model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan itu dengan segala macam factor yang telah atau sudah diidentifikasi yakni sebagai masalah yang penting.

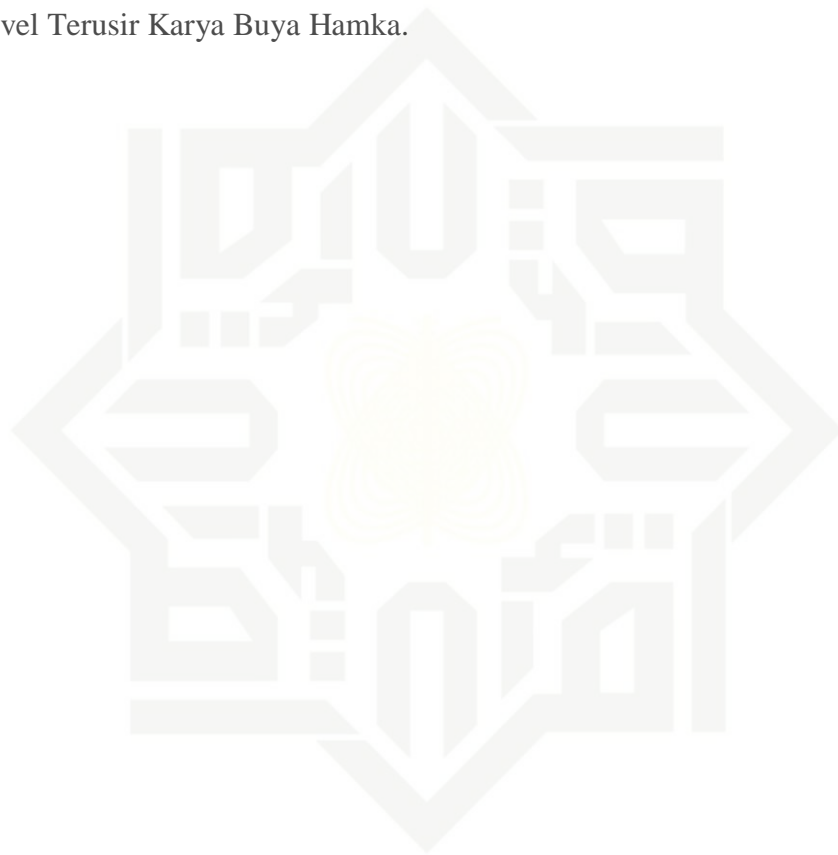
Kerangka pemikiran atau kerangka teori merupakan landasan dari keseluruhan proses penulisan. Kerangka pemikiran mengembangkan teori yang telah disusun dan menguraikan dan menjelaskan hubungan-hubungan yang terjadi antara variable yang diperlukan untuk menjawab masalah penulisan. Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis antar variable yang akan diteliti. Tinjauan pustaka menyajikan suatu dasar untuk membentuk kerangka teoritik menjadi dasar untuk membuat hipotesis. Kerangka teoritik menjelaskan hubungan antar variable dan menjelaskan teori yang melandasi hubungan-hubungan tersebut serta menjelaskan karakteristik, arah dari hubungan yang terjadi. Kerangka teoritik yang baik



mengidentifikasi serta menentukan variable-variabel yang relevan dengan masalah penulisan yang telah dirumuskan.<sup>46</sup>

Kerang teoritik atau kerangka pemikiran adalah kerangka pemikiran si penulis. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variable yang diteliti.<sup>47</sup>

Dasar penulisan ini adalah adanya kerangka konseptual yang menjelaskan Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel Terusir Karya Buya Hamka.

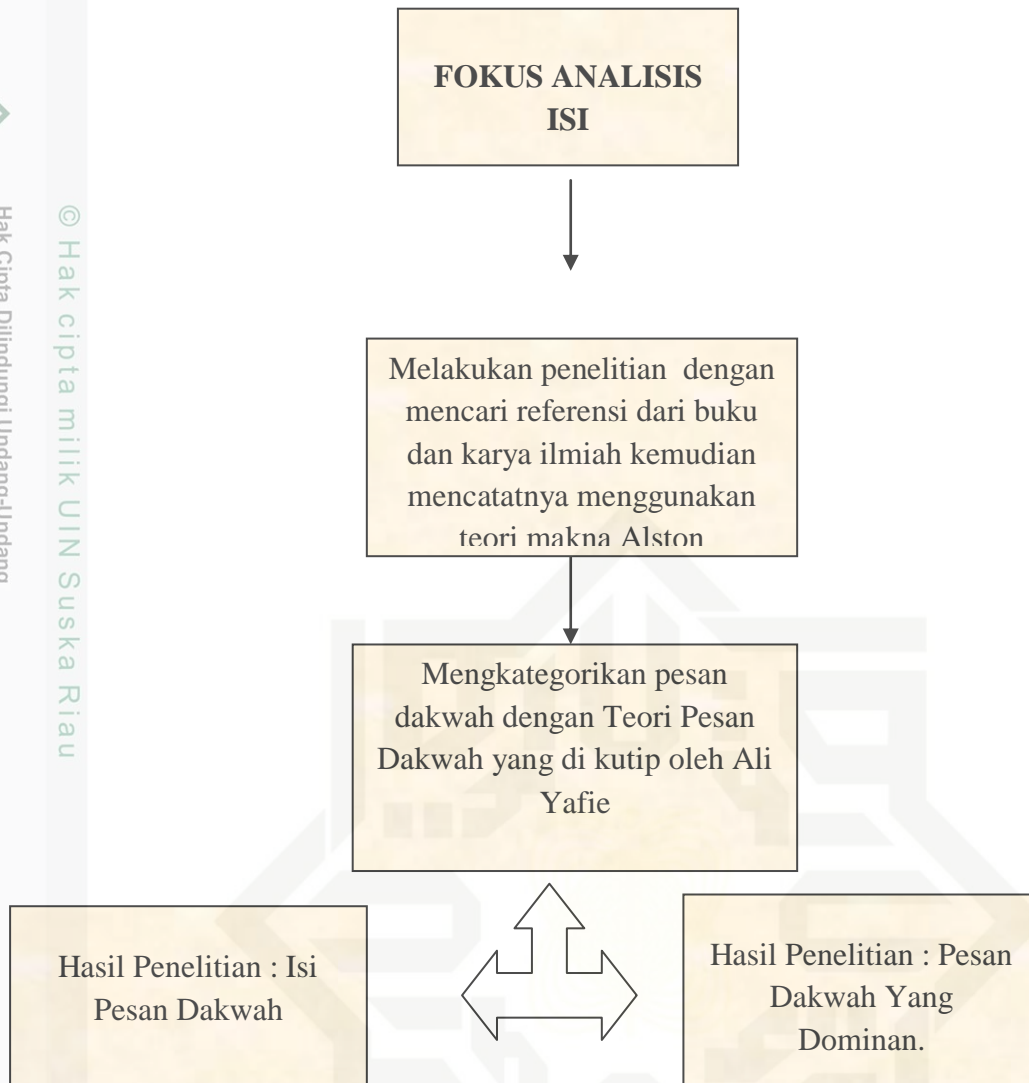


2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

<sup>46</sup> Eri Barlian, *Metodologi Penulisan Kualitatif dan Kuantitatif*.

<sup>47</sup> Eri Barlian, *Metodologi Penulisan Kualitatif dan Kuantitatif*.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, tentunya menggunakan metode-metode agar penelitian tersebut tetap pada alur yang ingin di sampaikan pada khalayak dari peneliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian analisis isi.

Metodologi merupakan ilmu-ilmu atau cara yang digunakan untuk memperoleh kebenaran menggunakan penelusuran dengan tata cara tertentu dalam menemukan kebenaran, tergantung dari realitas yang sedang dikaji. Metodologi tersusun dari cara-cara yang terstruktur untuk memperoleh ilmu.

Penelitian ini menggunakan analisis isi yang sering digunakan untuk mengkaji isi pesan-pesan dakwah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mencari makna kata atau kalimat, serta makna tertentu dalam sebuah karya sastra. Metode analisis isi digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen, dalam penelitian ini, dokumen yang dimaksud adalah novel *Terusir* karya Buya Hamka.

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi yang menekankan pada pencarian, makna pengertian konsep, karakteristik, gejala, symbol, maupun deskripsi tentang fenomena, focus dan memiliki banyak metode, bersifat alami dan holistic, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pernyataan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>48</sup>

Menurut Burhan bungin, Pendekatan kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala social di dalam masyarakat. Objek analisis dalam pendekatan kualitatif adalah makna dari gejala-gejala social dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai kategorisasi tertentu.<sup>49</sup>

<sup>48</sup> A. Munir Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Kencana, 2014).

<sup>49</sup> Burhan bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta :Kencana Prenada Media,2008).

## B. Sumber Data, Subjek dan Objek Penelitian

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan – pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau suatu proses.<sup>50</sup>

Tapi dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah novel Terusir karya Buya Hamka, yang di dukung dengan jurnal, artikel, dan skripsi yang berhubungan dengan karya buya Hamka ini. Dan sebagai objek penelitiannya adalah pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam novel baik secara tersirat (kontekstual). Maupun secara tersurat (tekstual).

## C. Teknik Pengumpulan Data

Menyusun instrument adalah pekerjaan penting di dalam langkah penelitian. Akan tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, terutama apabila peneliti menggunakan metode yang cukup besar celah untuk dimasuki unsure minat peneliti. Itulah sebabnya menyusun instrument pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variable yang tepat. Instrumen yang sifatnya masih umum, misalnya pedoman wawancara dan pedoman pengamatan, masih mudah diinterpretasikan (mungkin salah) oleh pengumpul data.

Semakin kurangnya pengalaman pengumpulan data, semakin mudah dipengaruhi oleh keinginan pribadinya, semakin condong (bias) data yang terkumpul. Oleh karena itu, pengumpul data walaupun tampaknya hanya pengumpul data, bukan pemimpin peneliti atau sekretaris yang kelihatan mempunyai jabatan yang cukup penting dan mentereng, harus mempunyai keahlian yang cukup untuk melakukannya. Suatu kebiasaan yang banyak dilakukan oleh perancang penelitian, apabila “ingin melibatkan” orang-orang atau kawan ke dalam kegiatan penelitian, memasukkan mereka sebagai pengumpul data.<sup>51</sup>

<sup>50</sup> Arikunto, Suharsimi, Prof. Dr. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 2019.172.

<sup>51</sup> Arikunto, Suharsimi, Prof. Dr. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 2019.265.



Data adalah pengumpulan informasi untuk proses berpikir gambling mengenai kemungkinan-kemungkinan pemecahan, persoalan, atau keterangan sementara yang sudah disusun harus diuji melalui pengumpulan data yang sudah relevan atau ada kaitannya.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini Melalui 2 tahapan ;

### 1. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topic atau masalah yang menjadi objek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedi, internet, dan sumber-sumber lain. Dengan melakukan studi pustaka, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya.

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai buku, literature, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

Peranan studi kepustakaan sangat sebelum penelitian sangat penting, sebab dengan melakukan kegiatan ini hubungan antara masalah, penelitian-penelitian yang relevan, dan teori akan menjadi lebih jelas. Selain itu, penelitian akan lebih ditunjang baik oleh teori-teori yang sudah ada maupun oleh bukti nyata, yaitu hasil – hasil penelitian, kesimpulan, dan saran.

Studi kepustakaan adalah tugas yang terus menerus dilakukan selama kegiatan penelitian. Sebuah penelitian akan menghasilkan suatu karya ilmiah, karena itu haruslah mampu memberikan sumbangan kepada kemajuan ilmu pengetahuan. Pemeriksaan yang teliti perlu dilakukan dari memilih judul agar jangan sampai terjadi duplikasi terhadap masalah – masalah yang sudah diteliti oleh orang lain.

Meskipun masalah yang sama sekali baru sangat jarang, namun studi atau hasil penelitian yang terdahulu tidak harus ditiru seutuhnya, kecuali teknik-teknik yang dipergunakan terbukti tidak tepat atau hasil penelitian dan kesimpulannya meragukan, atau telah diketemukan informasi baru yang dapat memberikan pemecahan lain.

Bila judul telah ditentukan, maka akan sangat penting meninjau kembali semua materi yang relevan dengan judul tersebut. Di dalam studi atau tinjauan kepustakaan diperlihatkan bagaimana permasalahan yang sedang diteliti terkait



dengan hasil penelitian atau studi sebelumnya. Untuk subjek tertentu, diperlukan melihat permasalahannya dan suatu kerangka teori – teori lain yang diperlukan.

Studi kepustakaan memuat uraian sistematis tentang kajian literature dan hasil penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan dan diusahakan menunjukkan kondisi mutakhir dari bidang ilmu tersebut.

2. Teknik catat, karena datanya berupa teks. Sedangkan langkah-langkah pengumpulan data yakni membaca novel Terusir secara berulang-ulang, kemudian mencatat kalimat-kalimat yang menyatakan isi pesan yang mengandung nilai dakwah.

Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah ; Studi Dokumentasi. Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dibanding dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Alat dokumentasi yang peneliti pakai untuk skripsi ini yaitu dengan mengumpulkan data berupa buku-buku penelitian, buku dakwah, buku komunikasi, dan buku-buku novel, serta data tentang novel yang di dapat dari internet.<sup>52</sup>

#### D. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap, diantaranya ;

##### 1. Reduksi Data

Dalam penelitian kualitatif, makna reduksi adalah mengurangi. Dalam proses ini, reduksi data merupakan proses penyelesaian, penyederhanaan, pemfokusan, pengabstraksian, dan pentransformasian data. Reduksi data dilakukan secara berkesinambungan mulai dari awal pengumpulan data sampai selesai. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam reduksi ini ada lima ; Memilih-milih data melalui pemusatan perhatian, menyederhanakan, melakukan pengkodean, pengkategorisasian, dan pembuatan memo.<sup>53</sup>

<sup>52</sup> Surharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktek*, (Jakarta, Bina Usaha : 1998)

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, Prof.Dr.,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT RINEKA CIPTA. 2013)



## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penulisan kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga diperlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian – bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.<sup>54</sup>

Penulis mencari dan menemukan makna dari data, kemudian disusun secara sistematis, singkat, dan efektif. Tujuannya agar tidak ada kecacauan pemahaman atau kerancuan ketika penelitian ini sampai kepada pembaca. Penulis harus melakukan hal ini, karena biasanya penelitian kualitatif, data-data yang diperoleh selama penelitian berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

## 3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi data merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Setelah data diperoleh dan dipahami oleh penulis, penulis menarik kesimpulan dari buah pemikiran sendiri yang berdasarkan data yang diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.

Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek kepenulisan dengan makna yang terkandung dengan konsep – konsep dasar dalam penulisan tersebut.

Tahapan-tahapan diatas terutama tahapan reduksi dan penyajian data, tidak melulu terjadi secara beriringan. Akan tetapi, kadang setelah melakukan penyajian data juga membutuhkan reduksi data lagi sebelum ditarik sebuah kesimpulan. Tahapan-tahapan diatas bagi penulis tidak termasuk pada metode analisis data tetapi masuk pada strategi analisis data. Karena metode sudah paten sedangkan strategi bisa dilakukan dengan keluwesan penulis dalam

<sup>54</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penulisan*



menggunakan strategi tersebut. Dengan demikian, kebiasaan penulis menggunakan metode analisis kualitatif menentukan kualitas analisis dan hasil penulisan kualitatif.<sup>55</sup>

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data, Analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Analisis data kualitatif berkaitan dengan data berupa kata atau kalimat yang dihasilkan dari objek penulisan serta berkaitan dengan kejadian yang melingkupi sebuah objek penulisan.<sup>56</sup>

Teknik analisis data adalah metode dalam memproses data menjadi informasi agar mudah dipahami. Analisis data diperlukan juga untuk memperoleh solusi dari permasalahan penelitian. Lexy J. Moleong mengatakan Teknik analisis data adalah kegiatan analisis pada suatu penelitian yang dikerjakan dengan memeriksa seluruh data dari instrument penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman, dan lain-lain.

Adapun tujuan analisis data kualitatif adalah mencari makna melalui pengakuan subjek pelakunya. Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu penulisan kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari fakta empiris. Penulis mencari sumber-sumber buku, jurnal, artikel, dan karya ilmiah, kemudian mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari isi pesan dakwah yang terkandung di dalam novel yang diteliti ini.

Pada tahapan ini, data peneliti menampilkan pesan dakwah berdasarkan kategorisasi secara sistematis yang terdiri dari aqidah, akhlak, dan syariah. Kemudian dibuat konstruksi kategori, merupakan semacam alat yang digunakan untuk mengupas permasalahan dalam penelitian. Kategori yang dibuat berfungsi untuk memilah isi pesan yang tersurat menjadi gambaran berupa data yang dapat dianalisa untuk menjawab permasalahan yang diajukan.

Yang terbagi dalam 3 kategori yakni akidah, akhlak, dan syariah. Sub kategori akidah ; takwa, takwa, dan istiqomah. Sub kategori akhlak ; sabar, ikhlas, tanggung jawab, pemaaf, syukur, nikmat, rendah hati, dan akhlak tercela. Sub kategori syariah ; shalat, muamalah, zikir, dan doa. Untuk mengetahui sebenarnya pesan apa yang ingin disampaikan oleh

<sup>55</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penulisan*

<sup>56</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penulisan*.





pengarang tersebut, kemudian menggabungkan analisa dengan hasil wawancara lalu mendeskripsikannya.

## E. Validitas Data

Validitas data merupakan suatu kegiatan dalam penelitian yang digunakan untuk memastikan bahwa hasil akhir benar dan semua harapan dari rumusan masalah terpenuhi. Berbicara tentang validitas, banyak pakar memberikan definisi yang beragam ;

1. Menurut Fraenkel, Validitas menunjukkan kesamaan, pengertian maupun penggunaan masing-masing peneliti yang berbeda dalam mengumpulkan data.
2. Menurut Sugiyono, Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.
3. Menurut Donald Ary, Dkk., mengatakan bahwa validitas menunjukkan kepada sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data penelitian dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Namun, kebenaran realitas data penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, melainkan jamak tergantung pada latar peneliti dan kebenaran apa yang ingin diteliti oleh si peneliti.

Cara Validitas Data dalam penelitian ini ;

### 1. Uji Kredibilitas

Penulis melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, membaca berulang-ulang sumber data, mencari kesalahan penulisan atau pemahaman dalam laporan penelitian kemudian memperbaikinya.

### 2. Pengujian Transferability

Transferability merupakan Validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat di terapkannya hasil penelitian kepada populasi. Penulis membuat laporan penelitian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

### 3. Pengujian Dependability



Dependability disebut juga dengan Reliabilitas. Penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability ditempuh dengan cara melakukan audit terhadap penelitian. Audit dilakukan oleh auditor yang independent atau pembimbing.

#### 4. Pengujian Conformability

Dalam penelitian kualitatif disebut juga objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.

Dalam penulisan kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penulis dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Salah satu metode yang digunakan adalah metode trigulasi. Metode trigulasi yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dengan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen yang terkait dengan focus dan subjek penelitian. Trigulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan penulis pada saat melakukan penulisan, pengumpulan data, dan menganalisis data.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB 4

### GAMBARAN UMUM

#### A. Biografi Buya Hamka

Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau yang lebih kita kenal dengan Hamka adalah seorang ulama, sastrawan, pahlawan, sejarawan, dan juga politikus yang sangat terkenal di Indonesia. Buya Hamka juga seorang pembelajar yang otodidak dalam bidang ilmu pengetahuan seperti filsafat, sastra, sejarah, sosiologi, politik, dan agama. Hamka lahir di Sungai Batang, Maninjau, Kab. Agam, Sumatera Barat pada 17 Februari 1908 dan meninggal di Jakarta pada tanggal 24 Juli 1981 pada umur 73 tahun.

Hamka di sekolah dasar maninjau hanya sampai kelas dua, ketika ia berusia 10 tahun, ayahnya mendirikan pesantren Thawalib di Padang Panjang, disitu buya Hamka mempelajari agama dan memperdalam bahasa Arab. Buya Hamka juga pernah mengikuti pelajaran agama di surau dan masjid bersama ulama-ulama terkenal seperti Syekh Ibrahim Musa, Syekh Ahmad Rasyid, Sutan Mansur, R.M. Surjo pranoto, dan Ki Bagus Hadikusumo.

Memasuki usia 12 tahun, Buya Hamka dihadapkan kepada sebuah realita hidup. Ayah dan ibunya memutuskan untuk bercerai dan meniti rumah tangga masing-masing. Setelah perceraian tersebut, sang ibu memutuskan menikah lagi atas perijodohan dari keluarganya dan tinggal bersama suami barunya itu di Deli, Sumatera Utara.

Tak mau tinggal bersama ayah tiri, Buya Hamka memutuskan menetap di Padang Panjang Sumatera Barat bersama ayah kandungnya yang dikemudian hari juga menikahi gadis lain. Situasi tersebut yang membuat hati beliau sensitive. Usai perceraian orang tuanya, beliau dikenal sebagai anak yang jahil, tapi bukan jahat. Kadang suka bolos sekolah.

Di ranah minang kala itu, sering diadakan pacuan kuda sebagai festival rakyat yang sangat populer. Karena begitu menggemari kuda pacu, Buya Hamka pun kerap menjajal diri menjadi seorang joki untuk mencari uang sendiri. Hal tersebut membuat ayahnya marah dan membuat buya Hamka harus melarikan diri. Dari pelarian tersebut justru membawanya ke dalam tumpukan buku dan ilmu pengetahuan. Buya Hamka banyak menghabiskan waktu dalam perpustakaan Zainaro yang didirikan oleh Zainuddin Labai. Disana Hamka menemukan buku-buku berbahasa melayu terbitan Balai Pustaka termasuk novel-novel para penulis minangkabau generasi pertama seperti Marah Rusli, Abdul Muis, dan banyak lagi



yang lain. Dari sinilah kemudian dunia baca dan tulis Buya Hamka semakin terbuka. Karirnya di dunia jurnalistik pun terbuka, menyusul kemudian sejumlah petualangan hidup yang ia sebut dengan bahasa kenang-kenangan hidup ke beragam aktivitas dan organisasi.

Secara formal Hamka hanya mengenyam pendidikan sekolah dasar, akan tetapi tidak menamatkannya, beliau banyak mendapatkan pengetahuan belajar dengan ayahnya, pesantren, dan belajar sendiri melalui buku-buku.

Pada tahun 1924 saat berusia enam belas tahun Hamka berangkat ke tanah Jawa, Yogyakarta. Disanalah dia berkenalan dan belajar pergerakan Islam modern kepada H.O.S Tjokroamnoto, Ki Bagus Hadikusumo, R.M. Soerjopranoto, dan H. Fakhruddin. Pada Juli 1925 Hamka kembali ke Padang Panjang dan turut mendirikan Tabligh Muhammadiyah di rumah ayahnya di Gatangan Padang Panjang. Hamka ikut menjadi pengiring A.R. Sutan Mansur dalam kegiatan Muhammadiyah. Pada tahun ini juga Hamka menerbitkan koleksi ceramah murid-muridnya yang berjudul Khatib Al-Ummah, karya terbitannya yang pertama.<sup>57</sup>

Pada tahun 1927 Hamka bekerja sebagai guru agama di perkebunan Tebing Tinggi, Medan dan kemudian pada tahun 1929 di Padang Panjang. Hamka kemudian dilantik sebagai dosen di Universitas Islam Jakarta dan Universitas Muhammadiyah Padang Panjang dari tahun 1957-1958. Setelah itu beliau diangkat menjadi rector perguruan tinggi Islam di Jakarta dan Profesor Universitas Mustopo Jakarta. Sejak perjanjian Roem-Royen 1949 Hamka pindah ke Jakarta dan memulai karirnya sebagai pegawai di Departemen Agama pada masa KH Abdul Wahid Hasyim. Hamka aktif dalam gerakan Islam melalui organisasi Muhammadiyah, beliau mengikuti pendirian Muhammadiyah mulai tahun 1925 untuk melawan Khurafat, bid'ah, tarekat, dan kebathinan sesat di Padang Panjang.

Hamka juga menghasilkan karya ilmiah Islam dan karya kreatif seperti novel dan cerpen. Karya ilmiah terbesarnya ialah Tafsir Al-Azhar (5 Jilid). Selain novel Terusir yang penulis teliti, Hamka juga memiliki karya – karya cerita fiktif lainnya ; Cahaya di Tanah Suci, Dilembah Sungai Nil, Di tepi Sungai Dajlah, Di bawah Lindungan Ka'bah, Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck, Merantau ke Deli, Di Dalam Lembah Kehidupan.

<sup>57</sup> Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2020



“Masa kecil, remaja, hingga dewasa Buya Hamka ini memiliki kompleksitas yang menarik dan inspiratif. Ada warna-warni yang hadir dalam masa-masa itu bagi beliau.” Kata Ustadz Akmal saat ditemui *Republika*, di kantor Aksi Cepat Tanggap (ACT) menara 165, Jakarta, jumat (17/1).<sup>58</sup>

## B. Review dan Rangkuman Novel Terusir Karya Buya Hamka

### Identitas Buku :

- Judul : Terusir
- Penulis : Hamka
- Penerbit : Gema Insani
- Tahun Terbit : 2016
- Jumlah halaman : 136 halaman
- Ilustrator sampul : Kurnia Dewi Hernawan
- Cetakan ke : 1
- ISBN : 978-602-250-929-0

### Tema

Tema yang terdapat dalam novel terusir adalah percintaan, pengkhianatan, dan perjuangan.

### Tokoh dan Watak Tokoh

#### 1. Mariah atau Neng Sitti

Seorang wanita yang setia, penyayang, dan penyabar.

Bukti ; “Hampir setiap bulan keluargamu datang dari kampung! Macam-macam saja percakapan yang dibawanya. Menyindir aku, menghina aku. Begini besarnya dugaan. Pernahkah aku mengeluh?” (hal 4)

#### 2. Azhar

Azhar adalah pria yang pekerja keras namun ceroboh.

Bukti ; “Mengapa engkau secepat itu mengambil keputusan? Engkau usir istrimu seperti mengusir anjing.” (hal 9)

<sup>58</sup> Damayanti, Imas. *Jejak Spirit Buya Hamka Muda Dalam Balutan Novel*. (Republika : 2020).



3. Haji Abdul Halim

Sahabat Azhar yang bijaksana dan penyabar.

Bukti ; “Aku sendiri pun pernah dibuat orang begitu, istriku dituduh mencuri cincin. Disampaikannya kepadaku dengan bukti yang cukup. Syukurlah aku tidak segera memercayai kata mereka. Bertahun-tahun aku selidiki apa memang benar istriku orang yang cepat tangan, ternyata itu fitnah semata.” (hal 11)

4. Istri pakcik Mariah

Istri dari pakcik Mariah memiliki watak pencemburu.

Bukti ; Karena saat pakcik Mariah membantu Mariah dan menampung Mariah selama 6 bulan, istrinya yang masih muda itu dengki dan memfitnah Mariah mencuri dan bermain dengan suaminya.

5. Sofyan

Sofyan anak dari Mariah dan Azhar yang cerdas, setia, dan bijaksana.

Bukti ; saat sofyan digoda oleh wanita suruhan Wirja, ia tidak terjerumus dan mengusir wanita tersebut.

6. Emi

Calon istri Sofyan yang baik hati, cerdas, dan setia.

Bukti ; Wirja menyamar menjadi seorang yang misterius dan mengirimkan surat kepada Emi agar Emi tidak percaya kepada Sofyan, namun Emi tetap tidak memperdulikan hal itu, bahkan sedikitpun tidak termakan bahwa tunangannya akan berlaku tidak jujur kepadanya.

7. Wirja

Memiliki watak pendendam dan dengki

Bukti ; Karena lamarannya di tolak oleh Emi, Wirja ditumbuhi dendam dan ingin menaklukan Emi, serta memfitnah Sofyan.

### Rangkuman Novel

*“Aku ingat kembali malam itu, hujan rintik-rintik yang turun diatas rumah, di bawah udara bulan November yang amat sejuk, aku berjalan seorang diri tak tentu arah. Dihadapan rumahmu aku mendengar tangisan anakku memanggil-manggil ibunya. Aku pada mulanya*



hendak kembali sekurang-kurangnya untuk menciumnya dalam tidur. Tetapi engkau usirku sekali lagi, engkau maki aku dengan perkataan yang berat-berat.”-hal.5

Itu adalah penggalan surat terakhir Mariah kepada suaminya Azhar yang mengusirnya sebab difitnah keluarga Azhar. Azhar mengusirnya tanpa ampun. Setelah pergi dari rumah itu, berulang kali Mariah mencoba mengirim surat untuk meluluhkan hati Azhar. Hingga surat terakhir seperti yang saya kutip itu Mariah tulis. Azhar tak bergeming hingga sahabatnya H. Abdul Halim datang dan menasehati sikap Azhar yang terburu-buru. Ia menyesal dan berusaha mencari. Namun tak jua ketemu.

Dari Medan, Mariah telah bertolak ke pulau Jawa. Mengikuti majikan barunya yang baik hati. Lalu majikannya pindah ke Eropa. Mariah menikah dengan Yasin. Sama-sama pekerja di rumah majikannya dahulu. Namun Yasin hanya ingin emas milik Mariah saja. Setelah mereka cerai, Mariah mencoba cari penghidupan yang halal. Namun tak jua ketemu. Hingga akhirnya ia memutuskan menjadi wanita lacur.

### **Bagaimana dengan Sofyan, anaknya?**

Ia telah tumbuh menjadi orang hebat. Menjadi hakim. Dinamakan *Master* pada masanya. Ia menjadi orang hebat berkat kegigihannya dalam menuntut ilmu. Ia bertunangan pula dengan wanita cantik bernama Emi. Namun seseorang bernama Wirja yang telah ditolak Emi lamarannya berniat jahat kepada Sofyan. Berusaha menjebak Sofyan melalui pelacur. Namun gagal.

Wirja marah akan kegagalan wanita itu. Dan ribut di rumah hina tempat pelacuran. Disana terdapat pula Mariah yang telah mengganti nama menjadi Neng Sitti sejak ia menjadi pelacur. Ia mendengar semua pembicaraan tentang niat busuk kepada anaknya. Setelah wanita penggoda tadi pergi, ia memohon kepada Wirja untuk tidak mencelakai anaknya. Karena itulah satu-satunya semangat hidup Mariah meski hanya bisa melihat anaknya dari kejauhan.

Ia menceritakan semuanya kepada Wirja tentang status ia sebagai Ibu Sofyan dan kisah terpisahnya mereka. Wirja justru ingin menggunakan itu untuk menjatuhkan Sofyan. Mariah memohon agar tidak dilakukan. Namun tetap menolak hingga Mariah memutuskan untuk membunuh Wirja menggunakan belati. Mariah dipenjara. Hingga kasusnya dibuka kembali 4 bulan kemudian, ternyata yang menjadi pembelanya adalah Sofyan. Anaknya sendiri.



Di hari persidangan, hadir pula Azhar, H. Abdul Halim, Emi dan Ayah Emi turut menyaksikan kasus Sofyan di meja hijau membela wanita pelacur yang tertuduh sebagai pembunuh. Hakim meminta Mariah menceritakan asal muasal nya ia membunuh. Mariah menceritakan tanpa menyebut nama orang yang dibelanya yang akan dicelakai oleh Azhar. Khawatir namanya jadi buruk beribukan pelacur. Azhar terkejut dan pucat saat pertama melihat Mariah, mantan istrinya. Begitupun saat sidang berlangsung. Azhar tidak mengatakan siapa wanita yang dibela itu kepada Sofyan. Ia hanya meminta Sofyan membela dengan segenap kemampuannya.

Setelah pembelaan dilakukan, saat keluar dari ruangan sambil menunggu keputusan dewan hakim, Mariah justru meninggal dunia terlebih dahulu. Namun ia dapat mencium kening anaknya dan memeluknya dengan penuh haru. Berbulan kemudian, saat Azhar sakit keras, barulah ia menceritakan kejadian sesungguhnya kepada Sofyan. Tentang siapa wanita tua yang ia bela serta kejadian dahulu kala sebab musabab ia diusir.

### **Review Novel**

Buku ini tergolong tipis. Hanya 136 halaman saja. Kisahnya diceritakan dengan begitu ringkas namun padat. Membaca bukunya ini tidak butuh waktu lama. Hanya beberapa jam saja kita sudah bisa menamatkannya. Di dalam buku ini diceritakan bagaimana kehidupan wanita pada zaman itu. Apabila telah menikah maka kehidupannya bergantung kepada suaminya. Apabila ia cerai, pun tak dapat kedudukan baik lagi di mata keluarga. Diceritakan juga begitu banyak wanita yang terjun menjadi kupu-kupu malam karena berbagai alasan.

Novel ini rekomended untuk dibaca pada waktu luang teman-teman. Disana kita bisa mengambil banyak pelajaran.<sup>59</sup>

### **Konflik yang Terdapat Dalam Novel Terusir Karya Buya Hamka**

Konflik adalah suatu permasalahan yang tidak diinginkan oleh setiap manusia seperti perpecahan, perselisihan, maupun pertentangan. Konflik-konflik yang dialami manusia dalam kehidupan nyata sering kali menggugah sastrawan untuk menuangkan kedalam sebuah karya sastra, sehingga sangat wajar jika konflik menjadi objek yang sering diangkat oleh sastrawan yang dituangkan dalam bentuk karya sastra berupa novel. Konflik yang dihadirkan

<sup>59</sup> Hariyanti Nengsi, Review Novel Terusir : Kisah Seorang ibu yang diusir oleh suaminya,( Anekaesma.com : 2020)



oleh seorang pengarang tidak luput dari kenyataan bahwa keberadaannya merupakan bagian dari kehidupan manusia.

Konflik dalam novel menarik untuk diteliti, karena ; *Pertama*, konflik merupakan satu diantara unsure pembangun sebuah karya sastra yang berhubungan dengan tokoh, alur, dan latar yang merupakan unsure instrinsik dalam karya sastra. *Kedua*, setiap karya sastra pasti memiliki konflik karena adanya suatu konflik, maka karya sastra akan terasa hambar dan konflik merupakan permasalahan yang paling dominan hadir di dalam karya sastra. *Ketiga*, dalam karya sastra konflik selalu dihadirkan karena tanpa adanya konflik sebuah karya sastra tidak dapat diketahui alurnya.

Novel terinspirasi karya Hamka menurut peneliti kaya akan konflik dan masalah-masalah kejiwaan yang dialami oleh tokoh utama yakni Mariah, baik konflik yang dialami oleh Mariah sendiri (konflik internal) maupun konflik yang dialami Mariah dengan tokoh lain atau diluar dirinya (Konflik Eksternal). Konflik tersebut berawal dari fitnahan terhadap Mariah yang kemudian membuat ia diusir oleh suaminya sendiri, berpisah dengan anak tercinta, sehingga berujung membuat kehidupannya menjadi terombang-ambing dalam ketidak pastian sampai pada suatu masa ia menjadi seorang pelacur.

Novel adalah karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel juga bisa diartikan sebagai karangan prosa yang tertulis dan bersifat naratif.

Novel lebih panjang setidaknya 40.000 kata dan lebih kompleks dari cerpen, dan tidak dibatasi keterbatasan structural dan metrical sandiwara atau sajak. Umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari, dengan menitik beratkan pada sisi yang aneh dari naratif tersebut.<sup>60</sup> Novel menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari tokoh cerita, dimana kejadian-kejadian itu menimbulkan pergolakan bathin yang mengubah perjalanan nasib tokohnya.<sup>61</sup>

Konflik adalah suatu permasalahan yang dialami manusia dan sebenarnya tidak diinginkan karena dapat merugikan dirinya sendiri. Berdasarkan kutipan KBBI (online), konflik adalah percekocokan, perselisihan, atau pertentangan, dalam sastra diartikan bahwa konflik merupakan ketegangan atau pertentangan di dalam cerita rekaan atau drama.

<sup>60</sup> Sadikin, Mustofa. *Kumpulan Sastra Indonesia*. 2011. Jakarta : Gudang Ilmu, 42.

<sup>61</sup> Zulfahnur, dkk. 1996. *Teori Sastra*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 67.





Sebenarnya dalam tulisan ini peneliti menemukan permasalahan yang cukup kompleks, akan tetapi peneliti membatasi penelitian dan hanya meneliti beberapa masalah dan membaginya menjadi konflik internal dan konflik eksternal, diantaranya ;

1. Akhlak yang buruk terhadap kerabat (Konflik Eksternal)

Keluarga suami Mariah dalam cerita ini memiliki akhlak yang buruk kepada Mariah.

Bukti : “Hampir setiap bulan keluargamu datang dari kampung ! Macam-macam saja percakapan yang dibawanya, menyindir aku, menghina aku, mengatakan aku anak yang tak tentu asal, mengatakan peranakan kota yang tak tahu adat istiadat! Aku juga tahu kerap kali mereka memfitnah aku kepadamu, supaya hubungan kita terganggu! – (Terusir, hal.3-4).

2. Tidak Bertabayyun (Konflik Internal)

Azhar, suami Mariah tidak bertabayyun dahulu atas apa yang terjadi pada Mariah dan mengusir Mariah.

Bukti : “Engkau usir istrimu seperti mengusir anjing. Sebab engkau dapati ia berdua dengan seorang lain dalam kamarmu, belum engkau periksa betul-betul perkara sebenarnya. (Terusir, hal 9).

3. Cemburu dan Kata Kasar (Konflik Eksternal)

Terlebih lagi kalau tempat menumpang itu terdapat lelaki muda dan istrinya seorang yang cemburu, kadang-kadang kasar mulut. (Terusir, hal 19).

4. Tabiat buruk suami kedua (Konflik eksternal)

Tidak cukup setahun mereka hidup bersama, uang dan barang emas Mariah sudah habis digadaikan suaminya. (Terusir, hal 39).

5. Bercerai dengan suami kedua (Konflik Eksternal)

Sekarang setelah ia diceraikan suaminya, ia tinggal seorang diri di dalam sebuah rumah petak. (Terusir, hal 39).

6. Kesulitan Ekonomi (Konflik Internal)



Kemana-mana ia mencari pekerjaan belum dapat, ancaman penghidupan tidak juga berubah dari yang dahulu. Sewa rumahnya sudah lebih dari empat bulan tidak dibayar. (*Terusir, hal 39*).

7. Mariah menjadi Pelacur (Konflik Eksternal)

Bukan sedikit jumlah perempuan yang terjerumus ke liang kesengsaraan itu lantaran kemiskinan, kelaparan, dan penipuan manusia. (*Terusir, hal 40*).

8. Kutukan dari Mariah (Konflik Internal)

Kalau datang keinsafannya, ditaburkannya uang kepada perempuan-perempuan janda yang malang, diberinya sedekah banyak-banyak kepada peminta-peminta yang berjalan dihadapan rumahnya. Kalau keinsafan itu naik lagi, sehingga terbayang dihadapannya wajah anaknya yang dicintainya, waktu itulah ia menangis tersedu-sedu, lalu keluar perkataan kutukan kepada bekas suaminya. (*Terusir hal 41*).

9. Mariah Membunuh Wirja (Konflik Eksternal)

Dikeluarkannya sebilah pisau belati yang rupanya dari tadi telah tersisik disitu, terus dengan sekelip mata saja, belati itu telah tertancap di dada Wirja, darah memancar dengan banyak, dan wirja jatuh telentang. (*Terusir, hal 83*).

NO	Konflik Internal	Konflik Eksternal
1		Akhlak yang buruk terhadap kerabat
2	Tidak Tabayyun	
3		Cemburu dan Kata Kasar
4		Tabiat buruk suami kedua
5		Bercerai Dengan Suami Kedua
6	Kesulitan Ekonomi	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



7		Mariah menjadi Pelacur
8	Kutukan dari Mariah	
9		Mariah Membunuh Wirja

Konflik internal adalah konflik kejiwaan, masalah muncul akibat adanya pertentangan antara manusia dengan dirinya sendiri. Misalnya: pertentangan antara dua keinginan, pilihan yang berbeda, harapan atau masalah lainnya. Karya sastra merupakan hasil kreativitas pengarang yang mengungkapkan kejiwaan seseorang. Dalam karya sastra, terkandung suasana kejiwaan pengarang, baik suasana pikiran maupun suasana rasa atau emosi yang tertuang melalui perilaku para tokoh dalam sebuah cerita. Agar pembaca mengetahui dan memahami lebih jauh perilaku para tokoh yang ada dalam sebuah cerita, maka dianggap perlu untuk menggunakan pendekatan psikologi, karena psikologi dan sastra memiliki hubungan lintas yang bersifat tak langsung. Artinya, hubungan itu ada karena sastra maupun psikologi kebetulan memiliki tempat berangkat yang sama yaitu kejiwaan manusia.<sup>62</sup> Konflik eksternal, adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu di luar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam atau mungkin dengan lingkungan manusia. Konflik perwatakan tokoh utama baik internal maupun eksternal perlu dikaitkan dengan alur cerita.

### Latar Tempat

#### 1. Rumah Pakcik Mariah

Bukti ; Saat Mariah diusir Azhar, Mariah tinggal di rumah pakciknya selama 6 bulan.

#### 2. Rumah tuan dan nyonya Van Oost

Bukti ; Mariah kerja sebagai babu di rumah tuan dan nyonya Van Oost selama 5 tahun.

#### 3. Gedung Gajah

Bukti ; Tempat sofyon menghabiskan waktunya belajar untuk menghadapi ujian masternya.

<sup>62</sup> Aminudin. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. 2002. Jakarta: Sinar Baru.93.



#### 4. Kantor Pengacara Sofyan

Bukti ; Di kantor pengacaranya, Sofyan digoda wanita lain.

#### 5. Rumah penampungan pelacur

#### 6. Penjara

Bukti ; Tiba-tiba pintu penjara terbuka, tukang kunci memberitahu bahwa seorang master datang hendak menemui Mariah

#### 7. Bandara

Bukti ; Saat Azhar dan Haji Abdul Halim sampai dari Jakarta menggunakan pesawat, mereka disambut oleh Emi, Sofyan, dan Raden Suta (Ayah Emi).

#### 8. Rumah Emi

Bukti ; Azhar dan Haji Abdul Halim tinggal di rumah Emi selama di Jakarta.

#### 9. Gedung Kejaksaan

Bukti ; Banyak orang yang hendak memperhatikan kasus Mariah di Gedung Kejaksaan.

### Latar Belakang

1. Hari Rabu kasus itu akan dibicarakan.
2. Selama dua hari menunggu kasus itu akan dibicarakan.
3. Sudah setengah jam Emi menunggu bunyi surat pukul 12 mesti datang, tetapi pukul 11 ia telah ada di kantor itu.
4. Hari ini adalah hari ketentuan nasibku.
5. Empat bulan ia dalam penjara, kerap kali ia termenung seorang diri.
6. Kira-kira 15 menit kemudian, polisi datang ke tempat kejadian itu.

### Latar Suasana

#### 1. Menyedihkan

Dari awal sampai akhir cerita hidup Mariah dipenuhi oleh banyaknya rintangan. Ia diusir oleh suaminya karena kesalah pahaman, ia diusir dari rumah pakciknya karena kecemburuan, ia menjadi babu di rumah orang belanda, ia menjalani pernikahan yang buruk bersama suami kedua dan hartanya habis dirampas sang suami, ia kesulitan



## 2. Romantis

Saat Sofyan tumbuh dewasa, ia menjadi orang yang cerdas dan taat agama. Ia menjadi tunangan gadis cantik bernama Emi yang setia dan mencintainya.

## 3. Haru

Ketika Mariah masuk penjara, Sofyan yang merupakan anak kandungnya sendiri tidak mengetahui bahwa yang akan dibelanya dalam pengadilan adalah ibunya. Namun Sofyan tetap membela Mariah dan menganggap Mariah adalah ibunya sendiri. Saat Mariah mendekati ajalnya, Mariah mencium kening Sofyan untuk pertama dan terakhir kalinya, lalu meninggal dalam pelukan Sofyan.

### Alur

Alur adalah jalannya cerita yang kita susun pada naskah yang membawa tokoh kita menelusuri konflik hingga klimaks, anti klimaks, dan ending. Alur adalah salah satu bagian penting dalam sebuah cerita, karena melalui alur inilah kita bisa menentukan apakah cerita yang kita tulis seru atau tidak.

Pengertian Alur Cerita Menurut Para Ahli ;

1. Andri Wicaksono, dalam Menulis Kreatif Sastra (2014) telah menyatakan bahwa pengertian alur cerita adalah sebuah konstruksi yang dibuat mengenai sebuah deretan peristiwa secara logic dan kronologic yang saling berkaitan serta diakibatkan atau yang dialami oleh para pelakunya.
2. M. Antar Semi, dalam Anatomi Sastra (1988) telah menyatakan bahwa pengertian alur cerita adalah struktur rangkaian kejadian dalam sebuah cerita yang disusun sebagai interelasi fungsional dan sekaligus untuk menandai urutan atau bagian-bagian dalam keseluruhan fiksi tersebut.
3. Aminudin, dalam Pengantar Apresiasi Karya Sastra (2002) telah menyatakan bahwa pengertian alur cerita adalah rangkaian cerita yang dibentuk melalui tahapan-tahapan



peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita.<sup>63</sup>

Alur yang dipakai dalam novel *Terusir* karya Hamka ini menggunakan Alur Maju. Alur maju adalah alur yang banyak dipakai oleh penulis. Biasanya cerita yang menggunakan alur maju disajikan secara kronologis, mulai dari perkenalan tokoh, konflik lalu menuju klimaks, anti kliaks dan ending. Cara seperti ini adalah metode paling sederhana dan paling aman bagi setiap penulis karena dengan alur yang begitu teratur semua detail permasalahan para tokoh akan dapat diselesaikan dengan baik.

Contoh Alur Maju yang Terdapat Dalam Novel *Terusir* ;

#### 1. Pengenalan,

Mariah adalah istri dari Azhar yang merupakan kalangan bangsawan. Mariah berasal dari kalangan rendah yang tidak sederajat dengan Azhar. Keluarga Azhar banyak yang tidak menyukai Mariah sehingga banyak akal keluarga Azhar untuk memecah belah rumah tangga Mariah dan Azhar.

#### 2. Menuju Konflik,

Suatu malam Mariah dipergoki Azhar sedang berdua dengan Hamzah. Tanpa pikir panjang Azhar mengusir Mariah dan melontarkan kata-kata kasar. Mariah tidak punya tujuan kemana dia akan pergi. Saat ia hendak putus asa, tiba-tiba nyonya besar Van Oost menerimanya bekerja sebagai babu. Setelah nyonya besar pindah ke Belanda, ia memutuskan menikah dengan Yasin, kenalannya saat bekerja di rumah Van Oost. Namun Yasin ternyata menikahinya hanya untuk mengambil emas-emas yang diberikan nyonya besar kepada Mariah. Setelah menceraikan Yasin, Mariah mulai terjerumus ke dalam pergaulan malam dan minuman keras.

#### 3. Konflik,

Saat Mariah mulai menua, mulai tidak laku lagi sebagai wanita penghibur dan dipenampungan ia sudah seperti babu karena sudah tidak ada yang mau lagi dengannya. Lalu tiba-tiba Mariah mendengar kabar bahwa anaknya telah sukses.

<sup>63</sup> Rizki, *Alur Cerita Adalah-Pengertian, Tahapan, Jenis, dan Contoh Cerita Alur Maju Mundur dan Campuran*. Pasti Guna, 2019.



## 4. Klimaks,

Anak Mariah, Sofyan, telah sukses menjadi pengacara dan memiliki tunangan yang cantik dan baik. Namun ada saja orang yang iri hati terhadap Sofyan dan ingin melukai Sofyan, yaitu Wirja. Wirja dendam kepada Sofyan karena merebut Emi dari dirinya. Sehingga Wirja menyuruh wanita untuk menggoda Sofyan namun Sofyan tidak termakan rayuan oleh wanita tersebut. Mariah tidak ingin Sofyan di celakakan oleh Wirja, sehingga Mariah membunuh Wirja.

## 5. Anti Klimaks

Mariah menyerahkan diri ke polisi dan mendekam di penjara. Setelah 4 bulan mendekam di penjara ternyata yang akan membelanya di pengadilan adalah Sofyan, namun dengan bersikukuh Mariah tidak ingin dibela oleh siapapun dan ingin di hukum seberat-beratnya, Mariah mengakui semua tuduhan yang dilontarkan kepadanya dan tidak memberikan keterangan apapun. Sofyan tidak mengetahui kalau Mariah adalah ibu kandungnya sendiri. Azhar terpaksa dan pucat melihat Mariah yang sudah lama tidak dilihatnya, muncul rasa bersalahnya, karena Azhar lah Mariah sampai ke dalam kesesatan.

## 6. Penyelesaian,

Sebelum keputusan dari jaksa keluar, Mariah meninggal dalam pelukan Sofyan. Dan tak lama dari itu Azhar memberitahu kepada Sofyan bahwa yang dibelanya saat itu adalah ibu kandungnya. Lalu Azhar menghembuskan nafas terakhirnya.

### Sudut Pandang

Sudut pandang dalam novel terusir adalah sudut pandang orang ketiga serba tahu, karena penulis mengetahui apa yang dirasakan oleh tokoh.

### Majas

Majas yang dipakai dalam novel ini dominannya adalah majas Hiperbola. Kamus besar bahasa Indonesia menyatakan bahwa hiperbola adalah ucapan kiasan yang dibesar-besarkan dimaksud untuk memperoleh efek tertentu, bukan yang sebenarnya.





Menurut Tarigan dalam Samudaria (2006 ; 153), majas hiperbola adalah sejenis gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang melebih-lebihkan jumlahnya, ukurannya, atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan, dan pengaruhnya.

Menurut Djajasudarma (2009 ; 67), majas hiperbola ialah ungkapan yang melebih-lebihkan apa yang sebenarnya yang dimaksudkan.

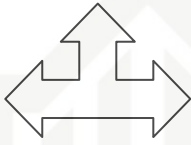
Contoh majas hiperbola dalam novel terusir karya Hamka ;

1. Mariah yang dapat mencuri hatimu
2. Kalau engkau masih diotak-atikkan oleh orang luar
3. Rahasia hatiku biarlah aku bukakan kepadamu
4. Dicobanya melupakan kesusahan-kesusahan yang menyerang hatinya
5. Kesukaan anak-anaknya kepada Mariah sudah cukup untuk menundukkan hati nyonya itu
6. Nasihat haji Abdul Halim termakan oleh Azhar

**Gambaran Umum**

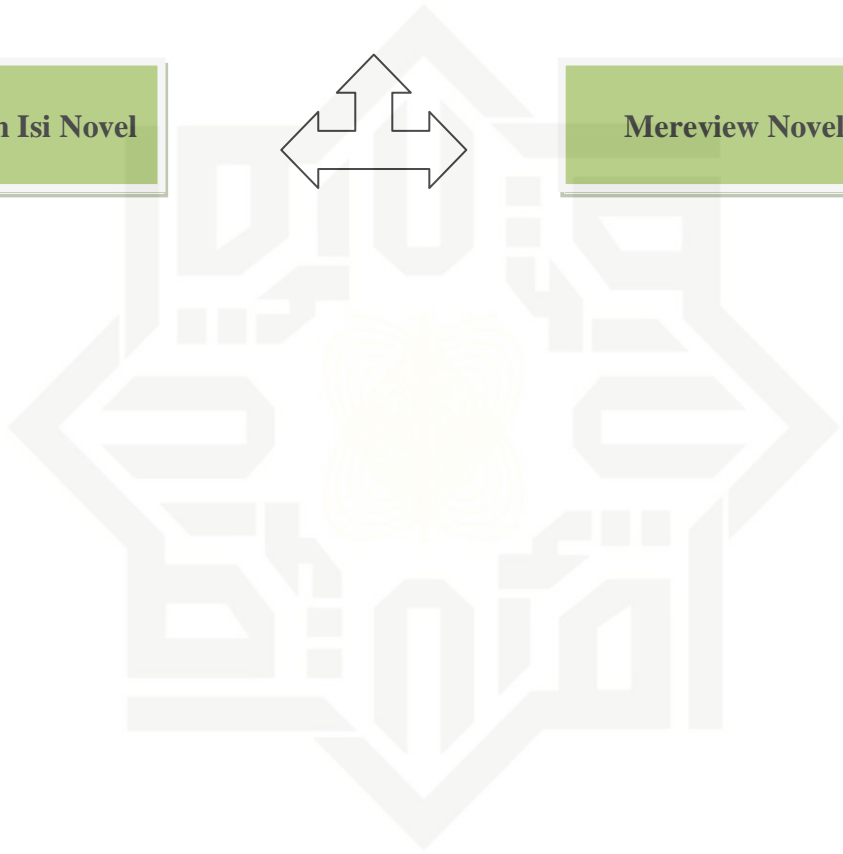


**Biografi Buya Hamka**



**Merangkum Isi Novel**

**Mereview Novel**



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



## BAB 6

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dan pembahasan terhadap bab-bab terdahulu, dibawah ini terdapat beberapa kesimpulan yang diperoleh peneliti dari keseluruhan isi cerita :

Terdapat banyak isi pesan dakwah dalam novel terusir karya Hamka ini, Peneliti mengkategorikan pesan dakwah ke dalam 5 kategori yaitu Masalah kehidupan, masalah manusia, pemeliharaan hubungan yang baik dengan lingkungan, masalah ilmu pengetahuan dan Akidah. Kisah ini juga mengajarkan bahwa sekeras apapun nasib hidup kita sebagai umat manusia ,jangan pernah melunturkan keyakinan kita pada pertolongan Allah. Sekeras apapun kesulitan yang kita hadapi, dengan sikap berserah diri kita kepada Allah maka akan selesai dengan baik.

Kisah ini juga membuka pandangan bagi pembaca, bahwa manusia hina yang kita tahu hari ini belum tentu mati dalam keadaan buruk pada akhirnya. Misalkan Mariah yang hidup dalam kubangan dosa sebagai pelacur, namun pada akhir hayatnya ia mati dalam keadaan baik dan penuh cinta kepada anaknya yang bernama Sofyan.

#### B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan dalam rangka pengembangan pesan-pesan islami lewat sebuah novel, antara lain ;

1. Para pelaku dakwah, hendaknya lebih menyadari bahwa novel juga merupakan salah satu alat yang efektif dalam menyampaikan pesan dakwah.
2. Para pendakwah hendaknya memanfaatkan kemajuan zaman, berdakwah melalui media cetak merupakan salah satu hal yang efektif dimasa sekarang. Apalagi karya sastra sekarang juga merambah ke media digital.
3. Hal-hal baik yang terdapat dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan khususnya bagi literasi islami.

## DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Djamalul, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*. 1999. (Jakarta : Gema Insani Press).

Abdurrahman, Muhammad. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta ; PT Raja Grafindo Persada).

Alex Sobur, Drs. M.Si., *Semiotika Komunikasi*, (PT REMAJA ROSDAKARYA ; 2020).

Ali Yafie, *Menggagas Fiqih Sosial*, (Jakarta: Mizan, 1994)

Ahmad Rian Lisandi, *Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim*, (Skripsi ; 2014)

Aminudin. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. 2002. Jakarta: Sinar Baru.

A. Munir Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Kencana, 2014)

Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Dakwah Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003)

Badruttamam, Nurul. *Dakwah Kolaboratif Tarmidzi Taher*. 2005. (Jakarta : Grafindo).

Budiono, Arif. 2015. *Penafsiran Al-Quran melalui pendekatan Semiotika dan Antropologi* (Telaah Pemikiran Muhammad Arkoun), Miyah Vol.XI No.02.

Damayanti, Imas. *Jejak Spirit Buya Hamka Muda Dalam Balutan Novel*. (Republika : 2020).

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005)

Departemen Pendidikan Nasional, Op.cit.

Dhaif, Muhammad Nabil, *Tuntunan Taubat*, (Jakarta : Istanbul) 2015.

Effendi, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. 2002. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Ellys Lestari Pambayun , *Communication Quotient*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2012

Eri Barlian, *Metodologi Penulisan Kualitatif dan Kuantitatif*.



Faizah, Lalu Muchsin Effendi, Psikologi Dakwah, Cet. Ke-I.2006.(Jakarta: Kencana Prenada Media Group).

Faraz, Teori Penyesalan Perspektif Barat Dan Islam, Jurnal Psikologi Islam, Vol. 4, No.2,

2017

Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Dai*, (Jakarta : Amzah, 2008)

Guesty Tania, *Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Di Media Sosial Instagram*, (Skripsi, 2019)

Gunara, Thorik. *Komunikasi Rasulullah ; Indahnya Berkomunikasi Ala Rasulullah*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media) 2009.

Hamka, *Terusir*, (Depok : Gema Insani, 2016)

Hariyanti Nengsi, Review Novel Terusir : Kisah Seorang ibu yang diusir oleh suaminya,( Anekaresma.com : 2020)

Hasby Ashshiddiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1983).

Henry Subiakto, Rachma Ida, *Komunikasi Politik Media dan Demokrasi*, (Jakarta : Kencana, 2012)

Hahi Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, (surabaya: PT Remaja Rosdakarya, 2013)

Johann Christoph Arnold, *Mengapa Kita Harus Memaafkan? : Inspirasi dan Motifasi untuk Hidup Bahagia Tanpa Kebencian*, (Jogjakarta: ATMA Publishia Jogjakarta, 2010)

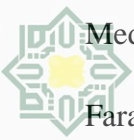
Jumroni, Drs.,M.Si., *Metode-Metode Penelitian Komunikasi*, (Jakarta : UIN Jakarta Press, 2006).

Kafie, Jamaluddin. *Psikologi Dakwah*.1993. (Surabaya: Indah Surabaya).

Kusnawan, Asep. *Berdakwah Lewat Tulisan*.2004. Bandung : Mujahid.

Maria Safitri, *Semiotika Konteks Visual dalam Buku How To Master Your Habits karya Felix Y. Siauw*, (Skripsi ; 2014)

Masyhur, Syaikh Musthafa, *Fiqh Dakwah, terj.*, (Jakarta : Al-I'tishom Cahaya Umat, 2013).



Mawardi Labay El Sulthani, *Kembalilah ke Jalan Allah Dengan Zikir Dan Doa Taubat Menghapus Dosa*, (AMP Press Imrint AL-MAWARDI PRIMA:2016)

Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2012)

Muchlisin, Badiatul. *Berdakwah Dengan Menulis Buku*.2004. Bandung : Media Qalbu.

Muhammad Rico Zulkarnain, *Analisis Wacana Pesan Dakwah dalam Buku Renungan Tasauf Karya Buya Hamka*,(Skripsi ; 2008)

Muhtadi, Asep Saiful. *Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktik*.1999. Jakarta : Logos Wacana Ilmu.

Munir, M, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2015)

Nasution, Zulkarnaen *Sosiologi Komunikasi Massa*, (Jakarta : Pusat Penelitian Universitas Terbuka, 2001).

Nawawi, Rif'at Syaumi, *Kepribadian Qur'ani*,(Jakarta : Amzah) 2011.

Perdamaian, M.Ag. *Akidah Implementasinya Dalam Kehidupan Modern*. (Solo : PUSTAKA HLTIZAM).

Pirol, Abdul. *Pemikiran Dakwah Nurcholish Madjid*.2012. Jurnal Dakwah Tabligh Vol.13. No.1

Pitra Narendra, *metodologi Riset Komunikasi : Panduan Untuk Melaksanakan Penelitian Komunikasi*, (Yogyakarta : Balai Pengkajian dan Pengembangan Informasi (BPPI) Wilayah IV Yogyakarta dan Pusat Kajian Media dan Budaya Populer Yogyakarta, 2008).

Priyatni, Endah Tri. *Membaca Sutra dengan Ancaman Literasi Kritis*.2010. (Jakarta: Bumi Aksara).

Qahthani, Al Said bin Ali.*Da'wah Islam Da'wah Bijak*.1994. Jakarta : Gema Insani Press.

Rif'at Syaumi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani* , (Jakarta: Amzah, 2011)

Rizki, *Alur Cerita Adalah-Pengertian, Tahapan, Jenis, dan Contoh Cerita Alur Maju Mundur dan Campuran*. Pasti Guna, 2019.

Rosli Mohammed, Burhan Bungin, *Audit Komunikasi*, (Jakarta : KENCANA, 2015)



Sadikin, Mustofa. *Kumpulan Sastra Indonesia*.2011. Jakarta : Gudang Ilmu.

Saleh, Abdul Rosyad.*Manajemen Dakwah Islam*.1986. (Jakarta : PT. Bulan Bintang).

Sambas,Syukmadi. *Komunikasi dan Penyiaran Islam*.2004(Bandung: Benang Merah Press).

Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penulisan*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015)

Sasongko,Agung. *Memahami Dakwah*,2017. (Jakarta : Republika).

Shihab, M.Quraish, *Birrul Walidain : Wawasan Al-Quran Tentang Bakti Kepada Ibu Bapak*, (Tangerang : Lentera Hati) 2014.

Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*. (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka, 2006)

Suharsimi Arikunto,Prof. Dr., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Asdi Mahasatya, 2013)

Sukriah, *Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Buku Menabur Pesan Ilahi Karya M. Quraish Shihab*,(Skripsi ; 2008)

Syaikh Musthafa Masyhur, *Fiqh Dakwah, terj.*, (Jakarta : Al-I'tishom Cahaya Umat, 2013)

Syamsuddin.*Pengantar Sosiologi Dakwah*.2016. Jakarta : Kencana.

Syarbini, Amirullah,dkk.*Keajaiban Berbakti Kepada Orang Tua*, (Jakarta ; PT. Elex Media Komputindo).

Taring, Hendry Guntur, *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. (Bandung : Angkasa. 1993)

Yunus, Mahmud.*Kamus Arab-Indonesia*.1989. Jakarta : Hidakarya Agung.

Zuhaili, Wahbab Az.*Tafsir Al-Munir. Aqidah, Syari'ah, dan Manhaj Jilid 7*.2015. Jakarta : Gema Insani.

<https://definisiahli.blogspot.com/2013/05/definisi-pesan-menurut-ahli.html?m=1>

“Sahabat Bersama Mencerdaskan Bangsa”, Blogspot.com, <http://sobatbaru.blogspot.com/2008/04/pengertian-novel.html>



## Riwayat Hidup

Nanda Fadhila Putri adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 14 oktober 1999 di Padang Provinsi Sumatera Barat. Penulis merupakan anak ke 1 dari 3 bersaudara, dari pasangan Dedi W. S.Sos dan Hidayati. Penulis pertama kali masuk sekolah di TK Luqmanul Hakim, Solok dan masuk ke SDIT Iqra' Kota Solok hanya sampai kelas 4 SD kemudian menamatkan sekolah dasar di SDN 46 Kuranji kota Padang.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Buya Hamka Maninjau hanya sampai kelas 2 SMP dan menamatkan sekolah menengah pertama di SMPN03 Bayur, Tanjung Raya. Setelah itu Penulis menghabiskan masa SMA nya di SMA Negeri 1 Tanjung Raya sebelum masuk ke Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dengan ketekunan dan motivasi tinggi, penulis berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana sosial di Prodi Manajemen dakwah ini. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel Terusir Karya Buya Hamka”**



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.